

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII SMPN 3 KEC. HULU KUANTAN

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

SRI KURNIA

190307055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

1445 H/2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Kurnia

Tempat/Tanggal Lahir : Serosah, 27 Desember 1999

NPM : 190307055

Alamat : Desa Serosah

Kecamatan Hulu Kuantan

Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***“Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMPN 3 Kec. Hulu Kuantan”*** adalah benar hasil karya / tulisan saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 29 Juli 2023

Hormat Saya -



Sri Kurnia
NPM. 190307055

ANDRIZAL, S.Psi.,M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)
NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Sri Kurnia

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di –
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Sri Kurnia**
NPM : 190307055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : ***Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMPN 3 Kec. Hulu Kuantan***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqayah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 29 Juli 2023
Pembimbing I



ANDRIZAL, S.Psi.,M.Pd.I
NIDN. 2111108301

ALHAIRI, S.Pd.I.,M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Sri Kurnia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

Di –

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Sri Kurnia**
NPM : 190307055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : ***Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMPN 3 Kec. Hulu Kuantan***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding munaqayah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 29 Juli 2023
Pembimbing II



ALHAIRI, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul “**Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMPN 3 Kec. Hulu Kuantan**” yang ditulis oleh **Sri Kurnia, NPM. 190307055** dapat diterima dan dapat diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 29 Juli 2023

Menyetujui :

Pembimbing 1



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Pembimbing 2



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMPN 3 Kec. Hulu Kuantan” yang ditulis oleh **Sri Kurnia, NPM. 190307055**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada Tanggal 07 September 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 07 September 2023

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I.,MA
NIDN. 2110018901

Moderator



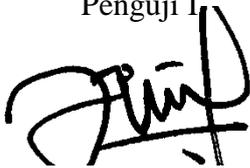
Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Sekretaris



Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I

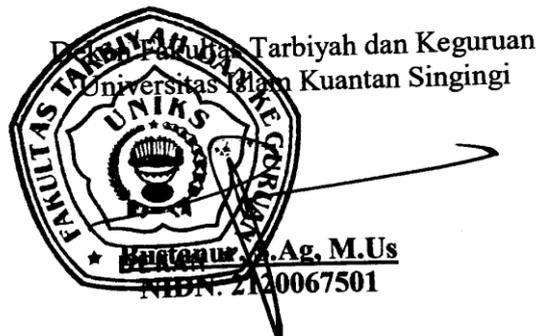


Zulhaini, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1012098004

Penguji II



Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1022108801



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(QS Ali Imran: 139)

Kesabaran itu ada dua macam: sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingini.

-Ali Bin Abi Thalib

Believe you can and you're halfway there.

– Theodore Roosevelt

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat Allah SWT dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

Spesial saya persembahkan untuk Almarhum ayahanda Bustani, ibunda Salminar yang telah sabar mendidik, serta kakak-kakak dan abang-abang yang selalu mendukung, mendoakan saya sehingga dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

ABSTRAK

SRIKURNIA(2023)"Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMPN 3 Kec. Hulu Kuantan". Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilatar belakangi karena di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan proses belajarnya masih monoton dan kurang menarik, metode ceramah yang membuat siswa kurang semangat dalam belajar dan siswa menjadi bosan serta tidak tertarik saat proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan III siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan yang berjumlah 17 orang terdiri dari 9 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian persiklus, pada pra siklus motivasi belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 40,44%. Kemudian dilakukan siklus I dengan menerapkan metode *hypnoteaching* hingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yaitu sebanyak 55,14%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebanyak 22,8% dengan jumlah persentase sebanyak 77,94%. Terakhir pada siklus III sebanyak 85,15% keseluruhan siswa sudah menunjukkan motivasi belajar yang sangat baik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Hypnoteaching, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

SRI KURNIA(2023)"Implementation of the Hypnoteaching Method to Increase Student Learning Motivation in Lesson of Islamic Education and Character in Class VIII SMPN 3 Kec. Hulu Kuantan". 2023 Student of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of the Islamic University of Kuantan Singingi.

This research is motivated by the fact that at SMP Negeri 3 Hulu Kuantan the learning process is still monotonous and less interesting, the lecture method makes students less enthusiastic about learning and students become bored and uninterested during the learning process. The aim of this research is to find out how to apply the hypnoteaching method to increase student learning motivation.

The type of research carried out was Classroom Action Research (PTK) using cycle III. The subjects of this research were 17 students in class VIII of SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, consisting of 9 girls and 8 boys. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation.

The results of the peachlus research, in the pre-cycle student learning motivation was still relatively low, namely 40.44%. Then cycle I was carried out by applying the hypnoteaching method until there was an increase in student learning motivation, namely 55.14%. Furthermore, in cycle II there was a significant increase of 22.8% with a total percentage of 77.94%. Finally, in cycle III, 85.15% of the students showed very good motivation to learn. So it can be concluded that the application of hypnoteaching methods can increase student learning motivation

Keywords: *Hypnoteaching, Learning Motivation*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis mengucapkan rasa syukur dan rahmat yang dianugerahkan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Sehingga penulis dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Sholawat dan salam semoga terus terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw serta pengikut-Nya hingga akhir zaman. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMPN 3 Kec. Hulu Kuantan”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan lapang dada penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan di masa mendatang. Dalam penulisan proposal ini juga banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. **Bapak Dr. H. Nopriadi, S.KM., M.Kes**, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. **Bapak Bustanur, S,Ag. M.Us**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. **Bapak Alhairi, S. Pd.I., M.Pd.I**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus Pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian proposal ini.

4. **Bapak Andrizal, S.Psi., M.Pd.I**, selaku Pembimbing I yang telah memberi arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian proposal ini.
5. **Bapak/Ibu dosen**, yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, serta memberikan bimbingan selama penulis kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) ini.
6. **Kepala sekolah SMPN 3 Hulu Kuantan beserta Majelis guru dan Staf** yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
7. Ayahanda **Bustani** dan Ibunda **Salminar**, kakak **Fitra Wahyuni**, abang **Gunardi Hamzah**, abang **Pemus Ardi**, kakak **Widiati**, semua keponakan serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan proposal skripsi ini.
8. Teman-temanku satu bimbingan penelitian proposal yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Teluk Kuantan, 13 April 2023

Penulis

Sri Kurnia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	1
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	1v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	v1
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi1
ABSTRAK	vii1
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi1
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teoritis.....	7
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	31
D. Defenisi Operasional	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	41
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Penyajian Data	46
C. Analisis Data	70
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹Pendidikan menjadi hal yang terpenting sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan dan belajar hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Faktor yang mempengaruhi belajar antara lain motivasi, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.³ Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi menjadi peringkat pertama yang mempengaruhi belajar. Maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik akan semakin meningkat prestasi belajarnya.

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet.IV (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), hal. 25

²Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.1

³Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) cet. Ke-3, hal. 101

Dalam proses interaksi edukatif, kedudukan metode mengajar sangat penting karena pengertian metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran.⁴ Metode pembelajaran akan membuat sistem pembelajaran lebih terarah. Semakin tepat metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dapat dipastikan semakin efektif dan efisien pula proses pembelajaran sehingga akan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Salah satu metode yang tepat digunakan adalah metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* mencoba hadir dengan menyuguhkan sebuah pendekatan konseptual baru dalam bidang pendidikan, pembinaan dan sekaligus “pencerahan dan pengobatan” padapara siswa yang bermasalah.⁵ Metode *hypnoteaching* merupakan usaha menghipnosis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat.⁶ Gunawan mengemukakan bahwa hipnosis merupakan sebuah ilmu komunikasi pikiran bawah sadar yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara merubah gelombang kesadarannya.⁷ Hipnosis merupakan alat komunikasi untuk mempengaruhi seseorang dengan menggunakan sugesti untuk mengeksplorasi pikiran alam bawah sadar. Yang perlu digaris bawahi di sini bahwa adalah kata “komunikasi” baik itu menggunakan bahasa verbal maupun non-verbal.⁸

Hipnosis tidak hanya berguna unuk mengatasi permasalahan yang menyangkut kondisi fisik maupun psikis, melainkan juga dapat digunakan

⁴ Zaenal Asni, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 4

⁵Muh Anwar, *Penerapan Model Pembelajaran Hypnoteaching Dalam Mata Pelajaran PAI*, jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2018), hal. 194

⁶N. Yustisia, *Hypno Teaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2021), hal. 75

⁷Adi W Gunawan, *Hypnosis: The Art of Subconscious Communication, Meraih Sukses dengan Kekuatan Pikiran*(Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2007), hal. 66

⁸Muhammad Imron, *Metode Hypnosis Learning Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri; Studi Kasus Di TPA Sabilillah Ketintang Surabaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (2017), hal. 124

dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran.⁹ Hipnosis ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mendiagnosa hingga menyembuhkan berbagai permasalahan peserta didik dalam pembelajaran. Ada berbagai macam masalah yang timbul dalam proses pembelajaran seperti; kurangnya semangat siswa untuk belajar, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajardan kurangnya variasi metode pembelajaran.

Melihat permasalahan siswa tersebut, maka salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah adalah dengan melakukan metode *hypnoteaching*, yaitu sebuah metode pembelajaran yang dirancang agar menciptakan situasi yang menyenangkan dan nyaman untuk masuk kedalam pikiran bawah sadar dengan memberikan sugesti –sugesti yang positif sehingga akan terjadi perubahan-perubahan perilaku pada siswa. Di SMP Negeri 3 Kec.Hulu Kuantan Desa Serosah belum menerapkan metode *hypnoteaching* ini maka masih terdapat banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Metode ini dijadikan sebagai strategi belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI). Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPNegeri 3 Desa Serosah Kec. Hulu Kuantan.

Metode *hypnoteaching* dapat diterapkan dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan tentunya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan nilai religius setiap siswa. Metode ini sangat tepat untuk menyampaikan muatan materi tentang keimanan dan pendidikan karakter seperti sifat jujur,

⁹Sukman S. dan Muhammad Ilyas Ismail, “Pengaruh Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Di Ma. As-Syafi’iyah Hamzanwan Di Angkona Kabupatenluwu Timur”, Jurnal Pendidikan Islam (2020), hal.164

karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlakul karimah dalam Islam.¹⁰

Berdasarkan observasi kedua yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli 2023 jam 09.30 WIB kondisi proses pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan metode yang digunakan masih monoton, maksud dari pembelajaran monoton disini yaitu pembelajaran yang membuat siswa menjadi tidak aktif dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang baik.

Hasil wawancara kedua yang penulis lakukan pada tanggal 20 Juli 2023 jam 10.00 WIB dengan Yunizar, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat beberapa gejala yang timbul dalam proses pembelajaran diantaranya adalah;

1. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran
2. Kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya variasi model atau metode pembelajaran yang digunakan
3. Guru masih memakai konsep yang tidak menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran
4. Masih banyak siswa yang mengantuk pada saat jam pembelajaran
5. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diajarkan, hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dalam belajar

Berdasarkan gejala-gejala yang telah penulis paparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada**

¹⁰Miftakhurozaq, *Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran PAI*, TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 06, No 01, (Juni 2018), hal. 83-104

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kec. Hulu Kuantan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang terkesan masih monoton dan tidak menarik, sehingga guru terlihat kurang melakukan variasi dalam menerapkan metode pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi (ketertarikan/semangat) belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Sehingga, diperlukan stimulus yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik.
3. Masih rendahnya minat peserta didik dalam menguasai mata pelajaran PAI karena mereka dalam memahami materi yang disampaikan.
4. Masih kurangnya partisipasi aktif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat proses pembelajaran menjadi pasif

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sehingga lebih fokus dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu tentang penerapan metode *hypnoteaching* yang diimplementasikan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Metode *Hypnoteaching* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kec. Hulu Kuantan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kec. Hulu Kuantan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi lembaga pendidikan di harapkan lebih mengetahui metode pembelajaran yang efektif bagi sekolah
- b. Bagi guru diharapkan dapat lebih pintar dalam memilih metode pembelajaran yang membuat siswa termotivasi didalam belajar sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.
- c. Bagi siswa untuk tidak merasa bosan saat proses pembelajaran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”, kata ini berasal dari dua kata “*meta*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut dengan “*thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹¹

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.¹² Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹³

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar.¹⁴ Dalam pembelajaran adanya interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik agar terjadinya proses transfer

¹¹Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Semarang : Widya Karya, 2009), hal.574

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.75

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.147

¹⁴Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 14

ilmu dan perubahan sikap ataupun pola pikir dari peserta didik tersebut. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada kreativitas pendidik.

Penulis mengartikan metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Metode pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan karena akan menciptakan suasana yang kondusif baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tergantung bagaimana seorang pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran, semakin tepat dan menarik metode pembelajaran yang digunakan maka semakin efektif pula proses pembelajaran yang diajarkan pendidik pada pertemuan tersebut. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *hypnoteaching*.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah,¹⁵

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Dan ini terjadi hanya dalam satu arah saja.

¹⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.97

2) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan mempertunjukkan sesuatu (atau cara melakukan sesuatu secara runtut dan benar) dengan tujuan peserta belajar memahami lebih mudah. Metode ini ditunjang dengan adanya media dalam proses pembelajaran.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyajian informasi yang dilakukan melalui proses bertukar pendapat atau ide dengan tujuan agar peserta didik memahami topik atau materi tertentu. Dalam metode ini peserta didik dihadapkan pada suatu masalah. Melalui bertukar pikiran, peserta didik dapat memahami konsep atau topik yang dibahas.

4) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini tepat dipakai jika tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang runtut, logis, kritis, obyektif, dan sistematis.

5) Metode *hypnoteaching*

Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran.

Dari sekian banyaknya metode-metode pembelajaran yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi metode kajian dalam penelitian ini adalah metode *hypnoteaching*.

c. Metode *Hypnoteaching*

1) Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Hypnoteaching berasal dari kata *hypnosis* yang artinya mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Sugesti adalah sebuah pesan atau usulan rencana yang terprogram, dibuat untuk menimbulkan atau memengaruhi respon dalam pikiran maupun tindakan.¹⁶ Diungkapkan oleh Yustisia bahwa *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam penyampaian materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik.¹⁷ Dengan memasukkan kata-kata yang positif ke pikiran bawah sadar anak, seperti “kamu pintar, kamu bisa, kamu hebat, kamu bisa melakukannya”, karena apa yang masuk dalam otak bawah sadar melalui sugesti akan diterima sepenuhnya sebagai suatu kebenaran.¹⁸ Suntikan energi berupa kata-kata positif siswaberpengaruh terhadap siswa untuk giat belajar tanpa menyuruhnya dengan kasar yanghanya akan menyebabkan siswa jengkel dan niat untuk belajar semakin berkurang.¹⁹ Guru juga sangat memperhatikan kondisi psikis peserta didik dan aspek afektif yang mereka miliki. Dalam penerapannya di kelas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik. Dengan

¹⁶Isma Almatin, *Dahsyatnya Hypnosis Learning Untuk Guru Dan Orang Tua*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2010), hal. 140

¹⁷N. Yustisia, *Hypno Teaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*,..., hal. 75

¹⁸Muhammad Anwar, *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching*. Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan (2017), hal.475

¹⁹Arga dinasti, *Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan (2021), hal. 40

demikian, ia juga harus memiliki rasa simpati dan empati kepada peserta didik.²⁰

Ega Rima Wati dan Sinta Kusuma mengemukakan *hypnoteaching* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara menghipnosis para peserta didik melalui sugesti-sugesti dan dalam situasi tertentu sehingga peserta didik yang mendengarkan terpengaruh terhadap sugesti yang diberikan oleh guru.²¹ Menurut Hajar *hypnoteaching* merupakan salah satu metode dalam mengajar yang dalam menyampaikan materi pelajaran, dimana guru mempergunakan teknik untuk berkomunikasi secara halus (persuasif) dan memiliki kemampuan untuk menggerakkan hati (sugestif) dengan tujuannya adalah agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.²²

Novian Triwidia Jaya menjelaskan *hypnoteaching* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar.²³ Pikiran sadar merupakan bagian dari pikiran yang bertugas untuk melakukan analisa dan pertimbangan-pertimbangan rasional, sedangkan pikiran bawah sadar berisikan *database* yang mencerminkan diri dimana *database* ini merupakan akumulasi dari berbagai pemahaman, penalaran, pengalaman, bahkan penuluran sejak mulai seseorang itu lahir sampai dengan hari ini.²⁴ Pikiran

²⁰Ismiati Irzain, *Efektivitas pelatihan hypnoteaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia) (2021), hal. 25

²¹Ega Rima Wati dan Sinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal. 5

²²Hajar, *Hypno Teaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 25

²³Novian Triwidia Jaya, *Hypno Teaching Bukan Sekedar Mengajar*, (Bekasi:D-Brain, 2010), hal.41

²⁴Isma Almatin, *Dahsyatnya Hypnosis Learning Untuk Guru Dan Orang Tua*,..., hal. 140

bawah sadar menyimpan data berupa emosi, kebiasaan, memori jangka panjang, kepribadian dan kreativitas.²⁵

Teori tersebut diperkuat dengan teori Muhammad Noer dalam *hypnoteaching* guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan anak didik berperan sebagai orang yang dihipnotis.²⁶ Teknik *hypnoteaching* dilakukan bertujuan agar guru dapat mengembalikan konsentrasi dari peserta didik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.²⁷

Berdasarkan dari beberapa pengertian metode *hypnoteaching* berdasarkan para ahli dapat penulis simpulkan bahwa metode *hypnoteaching* adalah salah satu metode yang mengendalikan alam bawah sadar siswa, dengan menyampaikan materi-materi menggunakan kalimat-kalimat yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan. Metode *hypnoteaching* ini juga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa.

Metode *hypnoteaching* tidak perlu menidurkan peserta didik karena sangat mustahil seorang guru harus melakukan transformasi keilmuan dan wawasannya kepada siswa yang sedang tidur. Dalam artian, hipnosis yang dirangkai dalam metode *hypnoteaching* saat proses pembelajaran tidak sampai menghilangkan kesadaran siswa. Mereka dalam keadaan sadar, tapi hanya tersugesti oleh kata-

²⁵Ibid., hal.91

²⁶Muhammad Noer, *Hypno Teaching For Succes Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2010), hal.21

²⁷Puji Haryono, *Efektivitas Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MIM 2 Babakan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (2021), hal. 208

kata, gerak-gerik dari seorang guru.²⁸ Dalam metode *hypnoteaching*, guru berperan sebagai hipnotis, sedangkan siswa sebagai suyet. Suet adalah sebutan orang yang dihipnosis. Guru dalam praktik *hypnoteaching* cukup menggunakan bahasa persuasif sebagai alat komunikasi yang dapat menyugesti siswa secara efektif. Bahasa yang digunakan oleh guru harus bahasa yang dimengerti oleh siswa karena sangat tidak mungkin hipnosis bekerja secara efektif sementara suyet tidak mengerti bahasa yang digunakan hipnotis.²⁹

Gambaran mengenai metode *hypnoteaching* yaitu menerapkan kegiatan pembelajaran melalui hal-hal semenarik mungkin, seperti permainan, teriakan (*yelling*), dan pujian.³⁰ Guru dapat menyesuaikan permainan dengan materi pembelajaran dan memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik mungkin. Mengajak para peserta didik untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh mereka, meningkatkan peredaran darah ke otak dan dapat berpengaruh positif pada belajar.³¹ Dengan adanya gerakan-gerakan dalam belajar akan membangkitkan kecerdasan siswa.

Hypnoteaching menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara,

²⁸Muhammad Mushfi El Iq Bali, *Hypnoteaching: Solusi Siswa Learning Disorder*. Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam (2019), hal. 93

²⁹Abdul Wahab Syakhrani, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Teknik Hipnotis*, Jurnal pendidikan (2018), hal. 143

³⁰Muhammad Rifqi, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Muaddib : Islamic Education Journal (2022), hal. 42

³¹Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment : Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, (Yogyakarta : Investidaya, 2014), hal. 185

seperti sugesti dan imajinasi. Sugesti memiliki kekuatan luar biasa. Kemampuan sugesti yang terus terngiang dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apa yang dipikirkan. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu, baru melakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membiarkan siswa berekspresi dan berimajinasi.³²

Metode yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan *hypnoteaching* dapat membuat perhatian siswa lebih terpusat pada materi yang diberikan dan siswa lebih mudah menghafal materi karena keadaan psikologis siswa yang nyaman dengan keadaan belajar membuat daya serap materi lebih cepat dan bertahan lama.³³

2) Langkah-langkah Penerapan Metode *Hypnoteaching*

Menurut Hajar dalam Hasbullah langkah-langkah pelaksanaan *hypnoteaching* adalah sebagai berikut:

a) Niat dan motivasi dalam diri

Dalam mengimplementasikan metode ini, seorang guru harus menanamkan niat yang kuat, sebab niat ini akan memunculkan motivasi yang tinggi dan komitmen yang kuat.

b) *Pacing*

Pacing adalah menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain atau dalam hal ini adalah siswa. Adapun teknik melakukan

³²Hasbullah, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*. Jurnal Formatif (2015), hal. 4

³³Puji Haryono, *Efektivitas Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MIM 2 Babakan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (2021), hal. 221

pacing ini adalah: a) bayangkan usia guru setara dengan siswa; b) gunakan bahasa yang sering kali digunakan siswa; c) lakukan gerakan-gerakan dan mimik wajah sesuai dengan tema bahasan; d) kaitkan tema bahasan dengan tema yang sedang trend di kalangan siswa; e) selalu *update* pengetahuan terkait tema bahasan.

c) *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah guru melakukan *pacing*, peserta didik akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah hampir setiap apa pun yang diucapkan oleh guru atau ditugaskan kepada peserta didik akan melakukannya dengan suka rela dan senang hati.

d) Menggunakan kata-kata positif

Langkah pendukung selanjutnya adalah menggunakan bahasa atau kata-kata yang positif. Kata-kata positif sesuai dengan sistem kerja pikiran alam bawah sadar yang tidak menerima sugesti negatif.

e) Memberikan pujian

Memberikan pujian sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Pujian bertujuan untuk memberikan penghargaan dan menyenangkan hati siswa berupa kata-kata. Dengan adanya pujian, siswa akan merasa spesial dan dapat pula membangkitkan semangatnya dalam belajar.

f) *Modeling*

Modeling merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu kunci berhasil atau tidaknya *hypnoteaching*. Guru akan menjadi teladan oleh siswa terutama dalam lingkungan sekolah maka seharusnya guru menjadi teladan yang baik untuk para siswa.³⁴

3) Penerapan Metode *Hypnoteaching* di Sekolah

Menurut Novian Triwidia Jaya, penerapan *hypnoteaching* di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti dibawah ini.

a) Yelling

Yelling atau berteriak dipakai untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ke materi pelajaran dengan meneriakkan sesuatu bersama-sama. Sebaiknya, tata cara berteriak atau menyahut secara bersamaan tersebut telah disepakati sejak awal pembelajaran. Ketika guru melihat konsentrasi peserta didiknya mulai terpecah, ia bisa menggunakan teknik ini untuk mengembalikan konsentrasi peserta didiknya.

b) Jam Emosi

Jam emosi merupakan jam untuk mengatur emosi. Pada hakikatnya, emosi pada setiap orang bisa berubah-ubah setiap detiknya, demikian halnya dengan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan, suatu cara supaya mereka tetap dalam emosi yang sama pada suatu waktu.

³⁴N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*,...,hal. 85-88

Jam emosi bisa dibagi menjadi tiga atau empat bagian yang ditandai dengan warna atau tulisan yang terdiri atas berikut ini.

1) Jam Tenang

Dapat ditandai dengan warna hijau atau tulisan “tenang”. Jam ini menunjukkan bahwa para peserta didik diminta untuk tenang dan berkonsentrasi karena ada materi penting yang akan disampaikan oleh guru.

2) Jam diskusi

Dapat ditandai dengan warna biru atau tulisan “diskusi”. Jam diskusi ini menunjukkan bahwa pada waktu tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikan suatu topik yang baru dibahas.

3) Jam lepas

Dapat ditandai dengan warna kuning atau tulisan “lepas”. Jam ini menunjukkan bahwa para peserta didik diminta untuk melepaskan emosinya. Peserta didik dapat tertawa, berbicara sebentar dengan teman, atau menghela napas dengan batas tertentu. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus tetap bisa mengontrol perilaku peserta didik pada jam lepas agar tidak mengganggu kelas yang lain.

4) Jam tombol

Dapat ditandai dengan warna merah atau tulisan “tombol”. Jam ini menunjukkan para peserta didik mengaktifkan kondisi aktif belajarnya.

c) Ajarkan dan Puji

Pada skala rata-rata, anak mengingat 90% dari apa yang mereka lihat, dengar, katakan dan lakukan. Melihat skala belajar di atas, perbagi guru untuk melakukan suatu cara yang membuat peserta didik dapat mencapai

presentase 90% dalam prose pembelajaran. Cara tersebut adalah dengan membuat peserta didik dapat melihat, mendengar, mengatakan dan melakukan. Sebab, dengan saling mengajarkan kembali materi kepada teman yang lain, peserta didik akan dapat memahami materi pembelajaran yang mereka terima sebelumnya. Setelah itu, ketika peserta didik sudah berusaha untuk saling mengajarkan kepada temannya yang lain, guru harus memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan memujinya. Hal ini karena pujian bisa menambah rasa percaya diri dan keyakinan peserta didik bahwa mereka telah mampu mengajarkan materi yang disampaikan guru.

d) Pertanyaan ajaib

Dalam membentuk sebuah pertanyaan yang bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik, diperlukan suatu pertanyaan khusus yang bisa membangun proses pembelajaran, memberikan solusi, meningkatkan potensi, dan mengarahkan peserta didik. Usaha tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru disebut sebagai pertanyaan ajaib. Pertanyaan ajaib akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dan termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ajaib yang diajukan oleh guru.³⁵

Metode *hypnoteaching* juga dapat dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan ulangan harian yang bertujuan untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah diberikan dengan menjelaskan inti pembelajaran dan selanjutnya melakukan tanya jawab kepada peserta didik, dengan begitu diharapkan

³⁵Ibid., hal. 89-91

peserta didik lebih matang mengikuti ulangan harian dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.³⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi dan Kasinyo Harto dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa ada pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar. Kemudian, hasil uji regresi linier dalam mengetahui besarnya pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar setelah menggunakan metode *hypnoteaching* didapatkan nilai F hitung sebesar $31,343 >$ nilai F tabel (3,19) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan hasil belajar setelah menggunakan metode *hypnoteaching*.³⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamidah dan Sawitri dengan judul “Penggunaan *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa”, menyimpulkan *hypnoteaching method* mampu menumbuhkan dorongan belajar, aktif di kelas, dan saintifik skill Peserta Didik.³⁸ Selain itu penelitian Hasbullah dan Rahmawati dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI”, menyimpulkan penggunaan metode pembelajaran hipnosis berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

³⁶Fina Dwi Apriliyani, *Peran Guru Dalam Penerapan Metode Hypnoteaching dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika SD*. Jurnal Pendidikan Matematika (2022), hal.9

³⁷ Muhammad Rifqi dan Kasinyo Harto, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam (2022), hal 47

³⁸Hamidah dan Sawitri, *Penggunaan hypnoteaching untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa*. Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi (2016), hal 42-55.

Artinya semua peserta didik termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode hipnosis.³⁹

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Hypnoteaching*

Pelaksanaan metode *hypnoteaching* itu sendiri harus diarahkan kepada tujuan-tujuan positif yang membangun. Guru bisa melakukannya dengan memasukkan sugesti positif ke dalam alam bawah sadar peserta didik. Dalam melakukannya, tentu saja guru harus merasa yakin dan percaya diri bahwa ia bisa melakukan metode tersebut dengan baik. Selain itu, keyakinan dan rasa percaya diri tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh metode *hypnoteaching* sebagai berikut.

- a) Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya.
- b) Guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- c) Proses pembelajaran akan lebih dinamis
- d) Tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.
- e) Materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian peserta didik.
- f) Materi mudah dikuasai peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- g) Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran.
- h) Proses pembelajaran bersifat aktif.

³⁹ Hasbullah dan Eva Yuni Rahmawati, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*, Jurnal Formatif (2015), hal 83-90

- i) Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berfikir secara kreatif.
- j) Disebabkan tidak menghafal, daya serap peserta didik akan lebih cepat dan bertahan lama.
- k) Pemantauan guru akan peserta didik menjadi intensif.
- l) Disebabkan suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa tenang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.⁴⁰

Sebuah metode pembelajaran tidak sepenuhnya sempurna, akan ada kekurangan yang dimiliki. Untuk itu, sudah tugasnya seorang guru untuk dapat mengkombinasikan metode pembelajaran dengan metode lainnya.

Selain kelebihan dari metode *hypnoteaching* di atas terdapat pula kekurangan atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya yaitu:

- a) Dipandang sebagai metode yang aneh;
- b) Kurangnya pendidik untuk memberikan perhatian satu persatu kepada siswa;
- c) Menyebabkan kekacauan karena lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas;
- d) Bukan metode yang instan;
- e) Perlu pelatihan *hypnoteaching*;
- f) Masih sedikit yang menggunakan metode *hypnoteaching*;
- g) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya metode *hypnoteaching*;

⁴⁰N. Yustisia, *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*,...,hal. 81-82

h) Kebanyakan siswa masih pasif dalam pembelajaran.⁴¹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan, kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. *Motivate* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. Kata *motif* diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. *Motif* dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁴²

Mc.Donald mengemukakan di dalam buku Oemar Hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴³ Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁴⁴

Pengertian belajar menurut James O. Whittaker di dalam buku Syaiful Bahri Djamarah adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴⁵ Slameto di dalam buku Syaiful Bahri Djamarah juga merumuskan belajar adalah suatu proses usaha yang

⁴¹Catur Yudi Setiawan, *Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Gugus Hasanuddin Kecamatan Kradenan Kecamatan Grobongan*, Jurnal Pendidikan (2013), hal.5

⁴²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 73

⁴³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1992),hal.173

⁴⁴Yusvidha Ernata, *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD (2017), hal. 782

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal. 12

dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁶

Maka menurut penulis motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik itu dari dalam diri peserta didik ataupun dari luar diri peserta didik sehingga memberikan semangat dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Ciri-ciri tentang motivasi antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin/mekanis.⁴⁷

Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya.⁴⁸ Motivasi belajar siswa diukur dari tugas sekolah yang diberikan. Seorang siswa yang pergi ke sekolah tanpa paksaan, mau mengerjakan tugas yang diberikan, gemar belajar kelompok, dan disiplin waktu menunjukkan siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang baik.⁴⁹

b. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar:

⁴⁶Ibid., hal. 13

⁴⁷Sekar Anggayuh Laras, *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di BBPLK Semarang*, Jurnal Pendidikan (2019), hal. 124

⁴⁸Rofiatu Nisa, *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Ibtida' (2020), hal. 138

⁴⁹Noor Biatun, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul*, Jurnal Pendidikan Madrasah (2020), hal. 256

a) Memberi Angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e) Memberi Ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih

giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.

g) Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁵⁰

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Disini anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:⁵¹ Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan

⁵⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*,..., hal. 92-94

⁵¹Ibid., hal.85

apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

d. Hakikat Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁵²

⁵²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 23

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
1.	Pengaruh Penerapan Metode <i>Hypnoteaching</i> Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Kartika II Bandar Lampung. Tahun 2018	Marisa Julianti	Metode <i>hypnoteaching</i> dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas VII di SMP Kartika II Bandar Lampung	<p>Persamaan: Sama-sama menerapkan metode pembelajaran <i>hypnoteaching</i> dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK).</p>

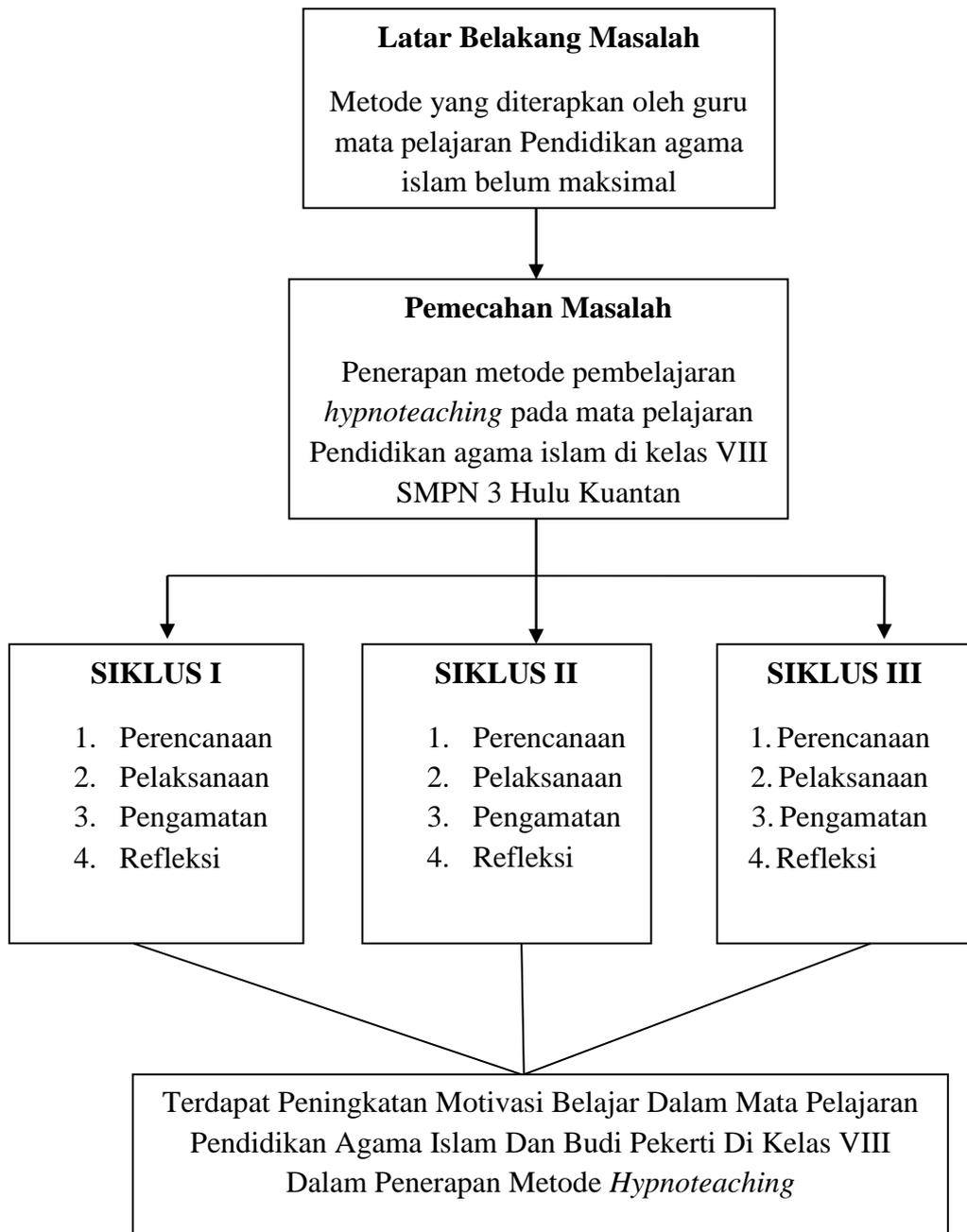
2.	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Hypnoteaching</i> Terhadap Self Regulation Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Jati Agung Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi. Tahun 2019.	Dwi Supriyati	Dengan menggunakan metode pembelajaran <i>hypnoteaching</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Self Regulation dan kemampuan berpikir kritis siswa.	Persamaan: Terletak pada variabel pertama yaitu sama sama menggunakan metode pembelajaran <i>hypnoteaching</i> . Perbedaan: Terletak pada variabel kedua, penelitian terdahulu menggunakan self regulation dan kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan penulis menggunakan variabel kedua meningkatkan motivasi belajar siswa.
3.	Efektivitas Penerapan Metode <i>Hypnoteaching</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar	Syuwandi	Metode <i>hypnoteaching</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Alla yang	Persamaan: Terletak pada variabel pertama yaitu sama sama menggunakan metode pembelajaran <i>hypnoteaching</i> .

	Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang. Tahun 2016		berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus efisiensi relative diperoleh nilai $R < 1$ ($0,83 < 1$).	Perbedaan: Terletak pada variabel kedua, penelitian terdahulu menggunakan hasil belajar siswa sedangkan penulis menggunakan variabel kedua meningkatkan motivasi belajar siswa
4.	Penerapan <i>Hypnoteaching</i> Pada Pembelajaran PAI Di SMP Islam At Taqwa Pamulang. Tahun 2019	Muhammad Fadhlurrahman	Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP Islam At Taqwa Pamulang telah menerapkan <i>hypnoteaching</i> dengan baik dan menjadi tanggung jawab kepada guru yang lain. Selain itu perpaduan dari ilmu psikologi dan <i>hypnosis</i> juga membuat penerapan <i>hypnoteaching</i> efektif digunakan dalam pembelajaran.	<p>Persamaan: Terletak pada variabel pertama yaitu sama sama menggunakan metode pembelajaran <i>hypnoteaching</i>.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel saja sedangkan penulis menggunakan dua variabel.</p>

5.	<p>Penerapan Metode Make A Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTS Al-Muslimun Nw Kebon Kongok .Tahun 2020.</p>	Husnul Faizin	<p>Dengan menggunakan metode make a match terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.</p>	<p>Persamaan: Terletak pada variabel kedua yaitu sama sama meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: Terletak pada penggunaan metode pembelajaran, peneliti terdahulu menggunakan metode make a match sedangkan penulis menggunakan metode <i>hypnoteaching</i>.</p>
----	---	---------------	--	---

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan diatas, ada keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis menyimpulkan dari judul di atas bahwa pembelajaran atau penelitian terdahulu tersebut berhasil dilakukan. Dikarenakan metode *hypnoteaching* ini masih belum begitu populer diterapkan maka penulis hendak melakukan penelitian dalam proses pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas belajar.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pembelajaran PAI dan BP di SMPN 3 Kec. Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi akan semakin meningkat motivasi belajarnya jika diterapkan metode *hypnoteaching*. Hal ini dikarenakan metode *hypnoteaching* salah satu metode yang mengendalikan alam bawah sadar

siswa, dengan menyampaikan materi-materi menggunakan kalimat-kalimat yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan.

D. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Defenisi Operasional Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Variabel Independen (X) (Metode <i>Hypnoteaching</i>)	Langkah-langkah metode <i>hypnoteaching</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam, berdo'a dan absensi 2. Guru membuka pembelajaran dengan salam, memotivasi dan yel-yel 3. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan 4. Guru menerapkan jam emosi dengan memakai kertas origami 5. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dalam tugas kelompok 6. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada kemudian menarik kesimpulan 7. Guru menggunakan kata-kata positif saat proses pembelajaran dan memberikan reward melalui kata-kata dan gerak tubuh

<p>Variabel Dependen (Y) (Motivasi Belajar)</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya keinginan siswa untuk belajar dalam pelajaran PAI-BP.2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.3. Adanya penghargaan dalam pelajaran yang diberikan guru kepada siswa.4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar dengan baik.
---	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat PTK (dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.⁵³ Jadi penelitian tindakan kelas adalah bagaimana seorang guru atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.

Adapun ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut.⁵⁴

Adapun manfaat PTK bagi guru yaitu:

1. Membantu guru memperbaiki mutu pendidikan
2. Meningkatkan profesionalisasi guru
3. Meningkatkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan PTK sebagai salah satu metode penilaian⁵⁵

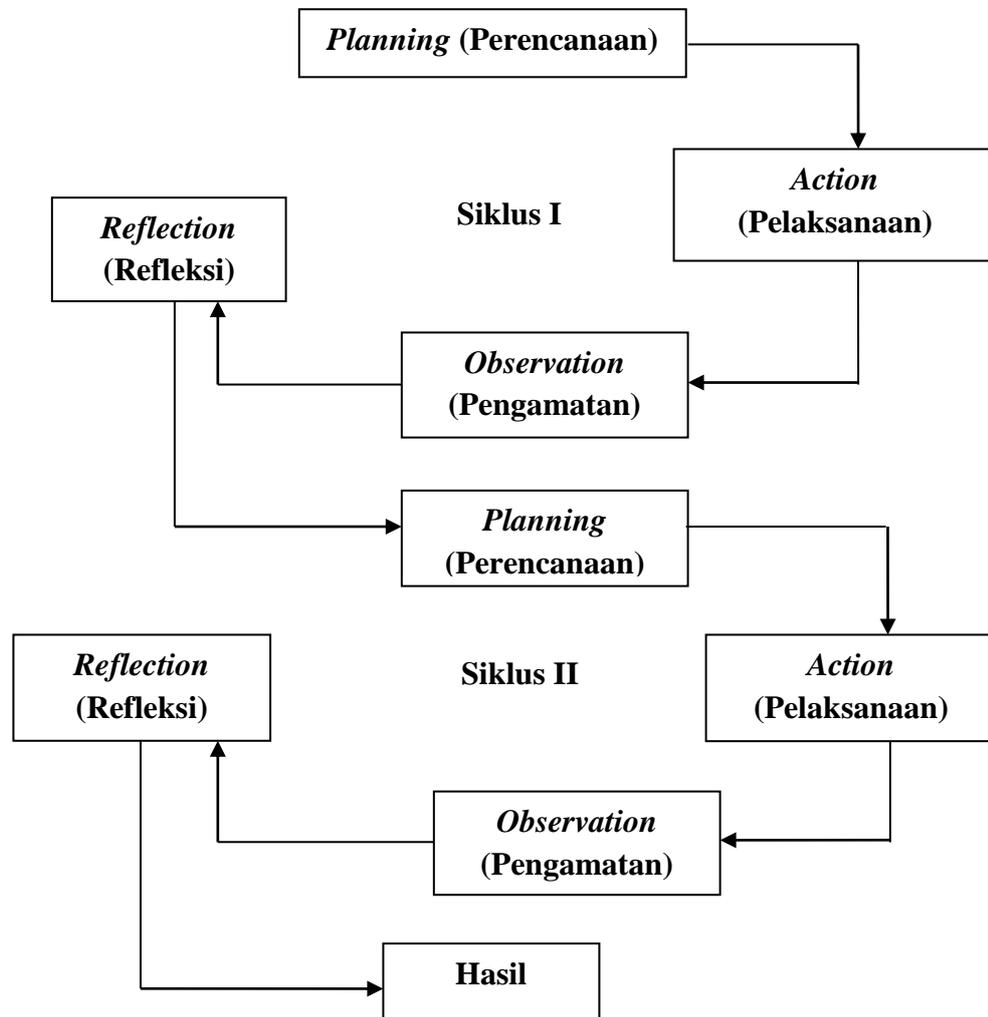
Penelitian yang digunakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto yaitu sebagai berikut:⁵⁶

⁵³Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 124

⁵⁴Kundar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hal.44-45

⁵⁵Rustam Mundilanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal.4

⁵⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.137



Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK Model Arikunto

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas (PTK) harus melalui beberapa tahapan yang membentuk siklus, penelitian ini mempunyai empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

1. Perencanaan (*planning*), tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan tingkah laku dan sebagai solusi.
2. Tindakan (*action*), penerapan dari isi rancangan yaitu melakukan tindakan kelas
3. Pengamatan (*observation*), mengamati hasil atau dampak yang terjadi setelah diberikannya tindakan.

4. Refleksi(*reflection*), mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan data dan informasi yang telah didapatkan.
5. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus yang pertama terdiri dari empat kegiatan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 13 April 2023 s/d 28 Juli 2023 setelah proposal di seminarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Desa Serosah, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 14 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Ada 5 orang yang beragama lain.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kec. Hulu Kuantan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam mendapatkan data yang valid untuk penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa

pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁵⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dilapangan guna mengetahui kondisi atau keadaan yang sebenarnya, dengan proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁸ Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan melalui alat indera secara langsung terhadap objek penelitian, sehingga objek penelitian tersebut mendapatkan nilai.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh observer dan membuat kesimpulannya. Cara pengumpulan data melalui teknik observasi yaitu Guru PAI dan Budi Pekerti berperan sebagai pengamat saat peneliti melakukan proses pembelajaran dikelas, serta mengamati aktivitas siswa yang berada didalam kelas ketika peneliti menerapkan metode *hypnoteaching* dengan menggunakan lembar observasi.

Adapun data yang ingin dikumpulkan dari observasi ini adalah data siswa dan peneliti dengan diterapkannya metode *hypnoteaching*. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Lembar observasi yang ingin digunakan dalam penelitian ini berbentuk daftar Chek (*Check List*). Diberikan tanda

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), hal. 137

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-27, (Bandung:Alfabeta, 2017), hal. 227

Check List (✓) untuk mengetahui ada atau tidak adanya sesuatu berdasarkan hasil pengamatannya.⁵⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁰

Didalam penelitian ini metode wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber mengenai penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP di SMPN 3 Hulu Kuantan, yang akan diwawancarai yaitu beberapa siswa kelas VIII dan Guru PAI dan BP kelas VIII.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, kebijakan, foto dan lain-lain.⁶¹ Dokumentasi dapat berupa perlengkapan administrasi SMPN 3 Hulu Kuantan seperti: Sejarah

⁵⁹Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Universitas Terbuka:Tangerang Selatan, 2014), hal.110

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2020), hal. 114

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hal.240

berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan metode *hypnoteaching*. Data-data nantinya sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis atau pengelolaan data, adapun data tersebut diperoleh dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan dalam empat siklus pembelajaran yaitu pra siklus (1 kali pertemuan), siklus I (1 kali pertemuan), siklus II (1 kali pertemuan) dan siklus III (1 kali pertemuan). Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Untuk lebih jelasnya mengenai seperti apa siklus yang digunakan maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan
 - 1) Mempersiapkan RPP yang sebelumnya telah disusun
 - 2) Mempersiapkan media pembelajaran, alat dokumentasi dan alat tulis
 - 3) Mempersiapkan lembar observasi
- b. Pelaksanaan
 - 1) Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP
 - 2) Pelaksanaan siklus I diterapkan selama 2 x 60 menit
 - 3) Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*
- c. Tahap observasi
 - 1) Guru Pelaksana (peneliti) mengisi lembar observasi terhadap proses belajar siswa
 - 2) Pada setiap pertemuan observer mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti

d. Tahap refleksi

- 1) Pada tahap refleksi dilakukan analisis kekurangan yang ada pada siklus I
- 2) Analisis didiskusikan dengan observer, kemudian dibuat perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada
- 3) Hasil dari analisis tersebut dijadikan acuan untuk menyusun RPP baru pada siklus II

2. Siklus II

Penerapan siklus II ini tidak jauh beda dengan siklus I akan tetapi didalam siklus II ini memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I berdasarkan hasil refleksi.

3. Siklus II

Siklus III ini sama dengan siklus I dan siklus II akan tetapi didalam siklus III ini memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus II berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis oleh peneliti dan observer.

Untuk menghitung aktivitas siswa menggunakan rumus untuk menyelesaikan aktivitas siswa dengan rumus berikut:

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase per kualifikasi} = \frac{\sum f}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase per aspek} = \frac{\sum fx}{\text{Jumlah kualifikasi} \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Pada bagian f merupakan jumlah frekuensi siswa yang memiliki keaktifan sesuai dengan tiap aspek-aspek yang di amati. Sedangkan % disampingnya merupakan persentasi pencapaian dari frekuensi tersebut, Adapun % pada ujung tabel merupakan persentasi rata-rata dari tiap aspek-aspek yang di amati dan X merupakan rata dari tiap keaktifan siswa pada seluruh aspek.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 terletak di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah ini telah didirikan pada tanggal 23 April 2013 melalui anggaran kerjasama pemerintah RI dengan Australia, akan tetapi diresmikan pada tahun 2014 dengan SK Izin Operasional 421.3/Disdik/2014/349. Pada mulanya sekolah ini dibangun bukan langsung menjadi negeri tetapi sebuah sekolah yang bernama SMP Satu Atap Serosah. Dengan kepala sekolah bernama Taherman, S.Pd. Siswa pertama SMP Satu Atap Serosah berjumlah 13 orang. Kemudian pada tahun 2020 berdasarkan keputusan Bupati Kuantan Singingi sekolah ini menjadi SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. Jabatan kepala sekolah sebelumnya digantikan dengan Yunarti Dewi Ramla, S.Pd. Kemudian pada bulan April 2023 kepala sekolah digantikan dengan Nofrizal, S.Sos.⁶².

SMP Negeri 3 Hulu kuantan juga memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan kurang mampu. Dalam perjalanan sekolah ini telah banyak mencapai kemajuan dan banyak mencapai prestasi-prestasi baik akademis maupun non akademis.⁶³

⁶²*Arsip Tata Usaha SMP Negeri 3 Hulu Kuantan*, diambil pada 14 Juli 2023

⁶³Nofrizal (Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Hulu Kuantan), *Wawancara*, 14 Juli 2023

2. Profil SMP Negeri 3 Hulu Kuantan⁶⁴

- a) Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 HULU KUANTAN
- b) Alamat Sekolah : Jl. Pelajar Desa Serosah
- c) Kecamatan : Hulu Kuantan
- d) Kabupaten : Kuantan Singingi
- e) Provinsi : Riau
- f) Status Sekolah : Negeri
- g) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- h) SK Izin Operasional : 421.3/Disdik/2014/349
- i) Tanggal SK : 2014-03-20
- j) No.Hp : -
- k) Kode Pos : 29564

3. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

Berdasarkan data yang penulis peroleh, di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan ada 14 tenaga pengajar dan 2 orang Tata Usaha (TU). Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru SMP Negeri 3 Hulu Kuantan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Tgl Lahir	Jabatan
1.	Nofrizal	L	16-11-1975	Kepala Sekolah
2.	Abdi Nurzimi	L	02-01-	Guru Mapel

⁶⁴ *Arsip Tata Usaha SMP Negeri 3 Hulu Kuantan*, diambil pada 14 Juli 2023

	Sandra		1991	
3.	Betti Yuliamed	P	24-04-1980	Guru Mapel
4.	Cicin Masrita	P	27-09-1999	Guru Mapel
5.	Heldi Putra	L	01-01-1990	Guru Mapel
6.	Heri Spendra	L	28-05-1982	Guru Mapel
7.	Ira Marlina	P	04-05-1994	Tenaga Administrasi Sekolah
8.	Junelda Saffina	P	27-06-1992	Guru Mapel
9.	Mimi Syafridanti	P	30-08-1981	Guru Mapel
10.	Noni Reski	P	05-06-1981	Guru Mapel
11.	Resfauzi	L	20-10-1987	Guru Mapel
12.	Rice Jusliani	P	22-07-1995	Guru Mapel
13.	Ruslan	L	18-08-1963	Guru Mapel
14.	Seprita Herlina	P	27-09-1988	Tenaga Administrasi Sekolah
15.	Yunarti Dewi Ramla	P	22-08-1982	Guru Mapel
	Yunizar	P	15-03-	Guru Mapel

16.			1982	
-----	--	--	------	--

Sumber : *Arsip Tata Usaha SMP Negeri 3 Hulu Kuantan*

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

Seperti halnya guru yang merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu sekolah, begitu juga dengan siswa. Tanpa adanya siswa, maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Keduanya tidak dapat dipisahkan, dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Keadaan siswa SMP Negeri 3 Hulu Kuantan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Rombel	Jumlah
1.	VII	14	13	1	27
2.	VIII	8	14	2	22
3.	IX	14	12	3	26
Jumlah		36	39		75

Sumber : *Arsip Tata Usaha SMP Negeri 3 Hulu Kuantan*

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa siswa di SMP Negeri 3 berjumlah 75 orang dengan jumlah laki-laki 36 orang dan jumlah siswa perempuan yaitu 39 orang, sedangkan untuk rombongan belajar berjumlah 6 rombongan belajar.

5. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

a. Visi

“Mewujudkan SMPN 3 Hulu Kuantan yang berprestasi, disiplin, agamis, dan berbudaya”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pembinaan terhadap guru dalam proses belajar mengajar.

- 2) Meningkatkan disiplin dalam proses belajar mengajar.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat untuk berprestasi dalam konsep akademik yang penuh aktifitas dan kreatifitas.
- 4) Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan seluruh komponen instansi dalam masyarakat.
- 5) Menanamkan nilai-nilai agamis dalam tatanan kehidupan sekolah.
- 6) Melaksanakan pembinaan dalam berbudaya sopan santun secara berkesinambungan.⁶⁵

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan sekolah ini memiliki 3 ruang kelas. Adapun ruangan lain yaitu ruangan ruang majelis guru, WC guru, wc siswa. Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Hulu Kuantan yaitu:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Pjg	Lbr
1.	Ruang Majelis Guru	Bangunan SMP SATU ATAP SEROSAH	Ruang Guru	1	15	8
2.	Laboratorium IPA	Bangunan SMP SATU ATAP SEROSAH	Laboratorium	1	15	8
3.	WC Guru Perempuan	Bangunan SMP SATU ATAP SEROSAH	WC Guru Perempuan	1	2	4
4.	WC Guru Laki-laki	Bangunan SMP SATU ATAP SEROSAH	WC Guru Laki-laki	1	2	4
5.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP SATU	Kelas 7	1	7	9

⁶⁵Arsip Tata Usaha SMP Negeri 3 Hulu Kuantan, diambil pada 14 Juli 2023

		ATAP SEROHAH				
6.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP SATU ATAP SEROHAH	Kelas 8	1	7	9
7.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP SATU ATAP SEROHAH	Kelas 9	1	7	9
8.	Gudang	Bangunan SMP SATU ATAP SEROHAH	Gudang	1	2	4

Sumber : *Arsip Tata Usaha SMP Negeri 3 Hulu Kuantan*

B. Penyajian Data

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. Peneliti melakukan 4 siklus yang terdiri dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dengan melibatkan guru bidang studi pendidikan agama islam sebagai observer dan peneliti yang menerapkan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan.

Pertemuan pertama merupakan awal pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan teknik apapun (tindakan pra siklus) kemudian pada siklus 1, siklus II dan siklus III peneliti menggunakan metode *hypnoteaching*.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data pada BAB III, adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu

1. Pelaksanaan Pra Siklus/Pertemuan Pertama (13 Juli 2023)

a. Perencanaan

1) Pendahuluan

- ✓ Melakukan pembukaan mengucapkan salam dan berdo'a bersama
- ✓ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin (absensi)
- ✓ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran
- ✓ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan
- ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ✓ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

- ✓ Peserta didik mendengarkan materi yang dijelaskan guru

b) Menanya

- ✓ Guru memberi motivasi
- ✓ Guru menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran

c) Eksplorasi/eksperimen

- ✓ Guru membagi kelompok kecil

d) Mengasosiasi

- ✓ Peserta didik berdiskusi terkait dengan topik yang dibahas

e) Mengkomunikasikan

- ✓ Peserta didik mendemonstrasikan pembelajaran

3) Penutup

- ✓ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan
- ✓ Guru mengadakan evaluasi/penguatan
- ✓ Guru memberikan tugas akhir berupa test tertulis
- ✓ Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan do'a
- ✓ Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam

b. Tindakan

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama atau pra siklus dimana pertemuan ini dilaksanakan sebagaimana biasanya oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII yaitu dengan metode diskusi dan tanya jawab dan siswa diberi tugas mandiri.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimanaperkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang di amati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dilanjutkan ke tahap perencanaan berikut. Ternyata dari proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa kurang aktif bahkan setelah diberikan tugas mandiri, siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga motivasi belajar siswa belum maksimal.

Tabel 4.4
Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator yang Diamati
1.	Antusias dalam melaksanakan proses belajar mengajar
2.	Lebih senang bekerja sendiri
3.	Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan

	Zega												
15	Pritina Putri Aulia		✓	✓		✓		✓		4	50	Cukup	
16	Putri Era Andini					✓	✓	✓		3	37,5	Kurang	
17	Raya Nurini	✓		✓	✓	✓				4	50	Cukup	
18	Risky Rahma Agung Kasmah			✓		✓		✓		3	37,5	Kurang	
19	Sartika Maya Sari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	Sintia Sari	✓			✓	✓			✓	4	50	Cukup	
21	Silvin Aprilianti Harefa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Lyndi P		✓			✓	✓			3	37,5	Kurang	
Jumlah Skor Indikator												687	
Rata-rata												40.44%	

Sumber : *Data Olahan Observasi Motivasi Belajar Siswa*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti dengan menggunakan metode diskusi mencapai 40,44 % dari 17 orang siswa 6 atau sekitar 35% siswa menunjukkan motivasi belajar yang cukup. Sementara 11 orang lainnya atau sekitar 65% dikatakan motivasi belajarnya rendah. Atas dasar ini, maka peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode *hypnoteaching* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswakeselas VIII pada mata pelajaran PAI & BP.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (14 Juli 2023)

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian ini dengan melaksanakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan dibuat agar kegiatan pelaksanaan dapat disiapkan secara rapi dan terkonsep, sehingga

dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Kegiatan perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- ✓ Menyiapkan RPP yang menerapkan metode pembelajaran *hypnoteaching*
- ✓ Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku-buku yang relevan dan kartu origami
- ✓ Menyiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, misalnya lembar observasi, alat dan bahan dokumentasi

b. Pelaksanaan/tindakan(*action*)

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023, pembelajaran ini berlangsung 2 x 60 Menit setiap pertemuannya, yaitu dari pukul 07.30-09.30 Wib.

Kegiatan pada siklus ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut uraian tersebut.

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Orientasi

- ✓ Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik
- ✓ Melakukan yel-yel sebelum memulai pembelajaran. Adapun yel-yelnya adalah;

*Cikini ke balikpapan
Perkenalkan kami dari kelas delapan
Cikampek tasikmalaya
Walau capek kita tetap gembira
Jakarta ke jayapura
Kita belajar untuk jadi juara
Madura sampai papua
Kalau juara mama papapun bangga*

- ✓ Memotivasi siswa dengan melakukan *ice breaking* yaitu “tepuk selamat pagi” dan menanyakan pertanyaan ajaib seperti “apakah tadi sudah sarapan?”
- b) Apersepsi
- ✓ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya
 - ✓ Mengingat kembali materi minggu lalu
- c) Motivasi
- ✓ Apabila siswa memahami materi ini maka siswa dapat mengetahui tentang meyakini kitab-kitab Allah swt
 - ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang akan dilakukan
- d) Pemberian acuan
- ✓ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini
 - ✓ Memberitahukan tentang metode pembelajaran yang digunakan
 - ✓ Menyampaikan terkait dengan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami
 - ✓ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- 2) Kegiatan Inti
- ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt serta dalil naqli iman kepada kitab-kitab Allah Swt, menyebutkan kitab-kitab yang wajib di Imani

beserta nabi penerimanya dan menjelaskan isi kitab-kitab Allah

- ✓ Guru menerapkan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami
- ✓ Guru menyampaikan materi tentang meyakini kitab-kitab Allah swt melalui media laptop dan *projector*
- ✓ Guru membentuk beberapa kelompok yang berjumlah 4-5 orang
- ✓ Guru memberikan teks drama berupa sejarah turunnya kitab-kitab Allah swt dan guru beserta siswa memilih peran sesuai dengan yang mereka suka
- ✓ Guru memberikan waktu siswa untuk memahami teks dan memahami peran masing-masing
- ✓ Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk tampil kedepan setelah setiap kelompok selesai tampil guru dan siswa lainnya memberikan pujian dan bertepuk tangan
- ✓ Siswa yang lain memberikan pertanyaan atau pendapat terkait dengan penampilan kelompok
- ✓ Setelah semua kelompok tampil kedepan guru menilai kelompok yang paling maksimal saat tampil lalu memberikan pujian

3) Kegiatan Penutup

- ✓ Guru melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang telah dipelajari
- ✓ Setelah selesai tanya jawab, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- ✓ Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pantun

- ✓ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam

c. Pengamatan (*observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat yang diamati guna melanjutkan kesiklus berikutnya, kejadian yang dijumpai dilapangan adalah masih adanya kebiasaan buruk siswa yaitu tidak serius dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan masih banyak siswa yang enggan mengeluarkan pendapatnya ketika guru bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu untuk melihat hasil pembelajaran dapat dilihat melalui metode *hypnoteaching* :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Siklus I Metode *Hypnoteaching*

Nama Observer : Yunizar, S.Pd.I

Kelas : VIII (Delapan)

Materi : Meyakini Kitab-Kitab Allah

No	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Tampak	Tidak Tampak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa	✓	
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
3.	Guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sedikit selipkan bahasa gaul yang dipakai oleh siswa	✓	
4.	Guru menerapkan jam emosi dengan memakai kertas origami	✓	
5.	Guru menggunakan gerakan dan mimik sesuai dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran	✓	

7.	Guru memimpin diskusi kelompok siswa	✓	
8.	Guru menggunakan kata-kata positif pada proses pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan reward atau penguatan kepada siswa melalui kata kata atau gerak tubuh	✓	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui ucapan dan perilaku	✓	
11.	Guru memberi umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓	

Sumber : *Data Olahan Observasi Pelaksanaan Metode Hypnoteaching*

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas beberapa siswa sudah terlihat mulai aktif selama proses pembelajaran. Pada tahap pertama ini, guru menerapkan metode pembelajaran *hypnoteaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara benar, namun kenyataannya dilapangan peneliti masih mengalami beberapa kendala dalam penerapan metode *hypnoteaching* tersebut diantaranya yaitu :

- 1) Masih banyak siswa yang belum berani untuk mengeluarkan pendapat saat pembelajaran berlangsung
- 2) Masih kurangnya kerjasama dalam kelompok, yang mana hanya 1 atau 2 orang saja yang antusias dalam berdiskusi
- 3) Siswa masih terlihat belum terbiasa dengan penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran

Selanjutnya untuk melengkapi hasil observasi diatas dapat dilihat hasil motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Motivasi Belajar Siswa Setelah Tindakan (Siklus I)

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Amanda Naswa Kirania	62,5	Baik
2	Angga Riski Saputra	50	Cukup
3	Annisa Destriani	50	Cukup
4	Ayu Kristiani Bulolo	-	-
5	Bayu Ferdi Saputra	50	Cukup
6	Cha Cha Esperanza	62,5	Baik
7	Dita	50	Cukup
8	Fatian Akbar	50	Cukup
9	Flora Lestari BR Simamora	50	Cukup
10	Ibnu Anwar	50	Cukup
11	Iwan Darman Lase	-	-
12	Khairani Oktia	62,5	Baik
13	M.Ripaldo	50	Cukup
14	Nosa Fati Zega	-	-
15	Pritina Putri Aulia	62,5	Baik
16	Putri Era Andini	50	Cukup
17	Raya Nurini	62,5	Baik
18	Risky Rahma Agung Kasmah	50	Cukup
19	Sartika Maya Sari	-	-
20	Sintia Sari	62,5	Baik
21	Silvin Aprilianti Harefa	-	-
22	Lyndi P	62,5	Baik
Jumlah Nilai		937	
Jumlah Persentase		55,14%	

Sumber : *Data Olahan Observasi Motivasi Belajar Siswa*

Berdasarkan tabel motivasi belajar siswa diatas, pada siklus I menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa keseluruhan masih rendah yang ditunjukkan dengan jumlah persentase hanya 55,14% dari 17 orang siswa 7 orang atau sekitar 41% motivasi belajarnya baik, sedangkan 10 orang siswa sekitar 59% motivasi belajarnya cukup.

Berdasarkan motivasi belajar siswa pada siklus I pada penerapan metode *hypnoteaching* dikatakan belum berhasil, karena belum mencapai atau memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus I diatas, peneliti bersama observer melakukan analisis untuk bisa mengetahui kekurangan dan perbaikan yang akan dilakukan. Analisis ini dilakukan dengan berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah terjadi, dan melihat kekurangan-kekurangan yang ada saat pembelajaran siklus I.

Adapun hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa :

- 1) Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat
- 2) Siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru ataupun dari teman
- 3) Motivasi belajar siswa dalam satu kelas tidak merata, ada anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Penerapan metode *hypnoteaching* yang telah dilakukan peneliti sudah cukup baik, hanya saja dalam pengelolaan kelas kurang maksimal, ada siswa yang belum mau menyampaikan pertanyaan atau memberikan sanggahan kepada siswa yang berpresentasi. Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal, oleh sebab itu peneliti dan observer membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (21 Juli 2023)

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan dibuat agar kegiatan pelaksanaan dapat disiapkan secara rapi dan terkonsep, sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Kegiatan perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- ✓ Menyiapkan RPP yang menerapkan metode pembelajaran *hypnoteaching*
- ✓ Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku-buku yang relevan dan kartu origami

- ✓ Menyiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, misalnya lembar observasi, alat dan bahan dokumentasi

b. Pelaksanaan/tindakan (*action*)

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023, pembelajaran ini berlangsung 2 x 60 Menit setiap pertemuannya, yaitu dari pukul 07.30-09.30 Wib.

Kegiatan pada siklus ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut uraian tersebut.

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Orientasi

- ✓ Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik
- ✓ Melakukan yel-yel sebelum memulai pembelajaran
Adapun yel-yelnya adalah;

Cikini ke balikpapan

Perkenalkan kami dari kelas delapan

Cikampek tasikmalaya

Walau capek kita tetap gembira

Jakarta ke jayapura

Kita belajar untuk jadi juara

Madura sampai papua

Kalau juara mama papapun bangga

- ✓ Memotivasi siswa dengan melakukan *ice breaking* yaitu “tepuk selamat pagi” dan menanyakan pertanyaan ajaib seperti “apakah tadi sudah sarapan?”

- b) Apersepsi
 - ✓ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya
 - ✓ Mengingat kembali materi minggu lalu
 - c) Motivasi
 - ✓ Apabila siswa memahami materi ini maka siswa dapat mengetahui tentang mencintai al-qur'an
 - ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang akan dilakukan
 - d) Pemberian acuan
 - ✓ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini
 - ✓ Memberitahukan tentang metode dan model pembelajaran yang digunakan
 - ✓ Menyampaikan terkait dengan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami
 - ✓ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- 2) Kegiatan Inti
- ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt serta dalil naqli iman kepada kitab-kitab Allah Swt, menyebutkan kitab-kitab yang wajib di Imani beserta nabi penerimanya dan menjelaskan isi kitab-kitab Allah
 - ✓ Guru menerapkan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami
 - ✓ Guru menyampaikan materi tentang mencintai al-qur'an dengan media laptop dan *projector*

- ✓ Guru membentuk beberapa kelompok yang berjumlah 4-5 orang
- ✓ Guru memberikan teks dramatis tentang kisah-kisah orang terdahulu yang tercantum dalam al-qur'an dan guru beserta siswa memilih peran sesuai dengan yang mereka sukai
- ✓ Guru memberikan waktu siswa untuk memahami teks dan memahami peran masing-masing
- ✓ Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk tampil kedepan setelah setiap kelompok selesai tampil guru dan siswa lainnya memberikan pujian dan bertepuk tangan
- ✓ Siswa yang lain memberikan pertanyaan atau pendapat terkait dengan penampilan kelompok
- ✓ Setelah semua kelompok tampil kedepan guru menilai kelompok yang paling maksimal saat tampil lalu memberikan pujian

3) Kegiatan Penutup

- ✓ Guru melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang telah dipelajari
- ✓ Setelah selesai tanya jawab, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- ✓ Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pantun
- ✓ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam

c. Pengamatan (*observation*)

Hasil pengamatan pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Siklus II Metode *Hypnoteaching*

Nama Observer : Yunizar, S.Pd.I

Kelas : VIII (Delapan)

Materi : Mencintai Al-Qur'an

No	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Tampak	Tidak Tampak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa	✓	
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
3.	Guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sedikit selipkan bahasa gaul yang dipakai oleh siswa	✓	
4.	Guru menerapkan jam emosi dengan memakai kertas origami	✓	
5.	Guru menggunakan gerakan dan mimik sesuai dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran	✓	
7.	Guru memimpin diskusi kelompok siswa	✓	
8.	Guru menggunakan kata-kata positif pada proses pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan reward atau penguatan kepada siswa melalui kata kata atau gerak tubuh	✓	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui ucapan dan perilaku	✓	
11.	Guru memberi umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓	

Sumber : *Data Olahan Observasi Pelaksanaan Metode Hypnoteaching*

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II, keseluruhan langkah pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh peneliti. Selanjutnya, untuk melengkapi hasil observasi diatas dapat dilihat hasil motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Motivasi Belajar Siswa Setelah Tindakan (Siklus II)

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Amanda Naswa Kirania	87,5	Sangat Baik
2	Angga Riski Saputra	75	Baik
3	Annisa Destriani	75	Baik
4	Ayu Kristiani Bulolo	-	-
5	Bayu Ferdi Saputra	75	Baik
6	Cha Cha Esperanza	87,5	Sangat Baik
7	Dita	75	Baik
8	Fatian Akbar	75	Baik
9	Flora Lestari BR Simamora	75	Baik
10	Ibnu Anwar	75	Baik
11	Iwan Darman Lase	-	-
12	Khairani Oktia	87,5	Sangat Baik
13	M.Ripaldo	75	Baik
14	Nosa Fati Zega	-	-
15	Pritina Putri Aulia	87,5	Sangat Baik
16	Putri Era Andini	75	Baik
17	Raya Nurini	75	Baik
18	Risky Rahma Agung Kasmah	75	Baik
19	Sartika Maya Sari	-	-
20	Sintia Sari	75	Baik
21	Silvin Aprilianti Harefa	-	-
22	Lyndi P	75	Baik
Jumlah Nilai		1325	
Jumlah Persentase		77,94 %	

Sumber : *Data Olahan Observasi Motivasi Belajar Siswa*

Berdasarkan tabel motivasi belajar siswa diatas, pada siklus II menunjukkan rata-rata motivasi belajar siswa keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 77,94%. Dari 17 orang siswa 4 orang siswa atau 24% siswa memiliki motivasi

belajar yang sangat baik dan 13 orang siswa atau 76% siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Pada siklus II ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata motivasi belajar siswa sebanyak 55,14% pada siklus I meningkat menjadi 77,94% pada siklus II.

Berdasarkan motivasi belajar siswa siklus II pada penerapan metode *hypnoteaching* dikatakan belum berhasil, karena belum mencapai indikator yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus II diatas, secara keseluruhan hasil observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II hasil yang dicapai sudah sangat baik karena mengalami peningkatan dari siklus I hal ini dibuktikan dengan hasil observasi motivasi belajar meningkat dari 55,14% menjadi 77,94% dan hasil observasi penerapan metode *hypnoteaching* telah terlaksana semuanya dan menunjukkan persentase 100%. Pada siklus II ini, dari hasil diskusi antara peneliti guru PAI & BP (observer) ada beberapa kekurangan yang terjadi yaitu:

- 1) Siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat dalam pelajaran PAI & Budi Pekerti
- 2) Masih kurangnya kerja sama dalam kelompok, yang mana hanya 1 atau 2 orang saja yang menyelesaikan tugas kelompoknya

Melihat gejala yang ada di atas dari hasil analisis peneliti ini belum maksimal, oleh sebab itu peneliti akan membuat perencanaan untuk tindakan siklus yang selanjutnya.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (28 Juli 2023)

a. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Tahap perencanaan dibuat agar kegiatan

pelaksanaan dapat disiapkan secara rapi dan terkonsep, sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Kegiatan perencanaan pada siklus III adalah sebagai berikut :

- ✓ Menyiapkan RPP yang menerapkan metode pembelajaran *hypnoteaching*
- ✓ Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku-buku yang relevan dan kartu origami
- ✓ Menyiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, misalnya lembar observasi, alat dan bahan dokumentasi

b. Pelaksanaan/tindakan (*action*)

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023, pembelajaran ini berlangsung 2 x 60 Menit setiap pertemuannya, yaitu dari pukul 07.30-09.30 Wib.

Kegiatan pada siklus ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut uraian tersebut.

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Orientasi

- ✓ Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik
- ✓ Melakukan yel-yel sebelum memulai pembelajaran

Adapun yel-yelnya adalah;

*Cikini ke balikpapan
Perkenalkan kami dari kelas delapan
Cikampek tasikmalaya
Walau capek kita tetap gembira
Jakarta ke jayapura
Kita belajar untuk jadi juara
Madura sampai papua
Kalau juara mama papapun bangga*

- ✓ Memotivasi siswa dengan melakukan *ice breaking* yaitu “tepuk selamat pagi” dan menanyakan pertanyaan ajaib seperti “apakah tadi sudah sarapan?”
- b) Apersepsi
- ✓ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya
 - ✓ Mengingat kembali materi minggu lalu
- c) Motivasi
- ✓ Apabila siswa memahami materi ini maka siswa dapat mengetahui tentang menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran
 - ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang akan dilakukan
- d) Pemberian acuan
- ✓ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini
 - ✓ Memberitahukan tentang metode pembelajaran yang digunakan
 - ✓ Menyampaikan terkait dengan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami
 - ✓ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- 2) Kegiatan Inti
- ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi jenis-jenis minuman keras yang dilarang Allah swt, mengidentifikasi contoh judi, mengidentifikasi contoh-contoh pertengkaran, menunjukkan dalil dilarangnya minuman keras, judi, dan pertengkaran, serta berperilaku menghindari minuman keras, judi, dan

pertengkaran serta berperilaku menghindari minuman keras, judi, dan

- ✓ Guru menerapkan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami
- ✓ Guru menyampaikan materi tentang menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran media laptop dan *projector*
- ✓ Guru membentuk beberapa kelompok yang berjumlah 4-5 orang
- ✓ Guru memberikan teks drama tentang kisah orang yang suka minuman keras, judi dan bertengkar dan guru beserta siswa memilih peran sesuai dengan yang mereka suka
- ✓ Guru memberikan waktu siswa untuk memahami teks dan memahami peran masing-masing
- ✓ Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk tampil kedepan setelah setiap kelompok selesai tampil guru dan siswa lainnya memberikan pujian dan bertepuk tangan
- ✓ Siswa yang lain memberikan pertanyaan atau pendapat terkait dengan penampilan kelompok
- ✓ Setelah semua kelompok tampil kedepan guru menilai kelompok yang paling maksimal saat tampil lalu memberikan pujian

3) Kegiatan Penutup

- ✓ Guru melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang telah dipelajari
- ✓ Setelah selesai tanya jawab, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung
- ✓ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- ✓ Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pantun
- ✓ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam

c) Pengamatan (*observation*)

Hasil pengamatan pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Siklus III Metode *Hypnoteaching*

Nama Observer : Yunizar, S.Pd.I

Kelas : VIII (Delapan)

Materi : Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkar

No	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Tampak	Tidak Tampak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa	✓	
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
3.	Guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sedikit selipkan bahasa gaul yang dipakai oleh siswa	✓	
4.	Guru menerapkan jam emosi dengan memakai kertas origami	✓	
5.	Guru menggunakan gerakan dan mimik sesuai dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran	✓	
7.	Guru memimpin diskusi kelompok siswa	✓	
8.	Guru menggunakan kata-kata positif pada proses pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan reward atau penguatan kepada siswa melalui kata kata atau gerak tubuh	✓	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui ucapan dan perilaku	✓	

11.	Guru memberi umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓	
-----	--	---	--

Sumber : *Data Olahan Observasi Pelaksanaan Metode Hypnoteaching*

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus III, keseluruhan langkah pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh peneliti. Selanjutnya, untuk melengkapi hasil observasi diatas dapat dilihat hasil motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Motivasi Belajar Siswa Setelah Tindakan (Siklus III)

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Amanda Naswa Kirania	87,5	Sangat Baik
2	Angga Riski Saputra	87,5	Sangat Baik
3	Annisa Destriani	87,5	Sangat Baik
4	Ayu Kristiani Bulolo	-	-
5	Bayu Ferdi Saputra	75	Baik
6	Cha Cha Esperanza	87,5	Sangat Baik
7	Dita	87,5	Sangat Baik
8	Fatian Akbar	87,5	Sangat Baik
9	Flora Lestari BR Simamora	87,5	Sangat Baik
10	Ibnu Anwar	75	Baik
11	Iwan Darman Lase	-	-
12	Khairani Oktia	87,5	Sangat Baik
13	M.Ripaldo	75	Baik
14	Nosa Fati Zega	-	-
15	Pritina Putri Aulia	87,5	Sangat Baik
16	Putri Era Andini	87,5	Sangat Baik
17	Raya Nurini	87,5	Sangat Baik
18	Risky Rahma Agung Kasmah	87,5	Sangat Baik
19	Sartika Maya Sari	-	-
20	Sintia Sari	87,5	Sangat Baik
21	Silvin Aprilianti Harefa	-	-
22	Lyndi P	87,5	Sangat Baik
Jumlah Nilai		1362	
Jumlah Persentase		85,15%	

Sumber : *Data Olahan Observasi Motivasi Belajar Siswa*

motivasi belajar siswa diatas, pada siklus III menunjukkan rata-rata

motivasi belajar siswa keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 85,15% (keseluruhan siswa telah memiliki motivasi belajar yang sangat baik). Pada siklus III ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata motivasi belajar siswa sebanyak 77,94% pada siklus II meningkat menjadi 85,15% pada siklus III.

Berdasarkan motivasi belajar siswa siklus III pada penerapan metode *hypnoteaching* dikatakan sudah berhasil karena telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus III diatas, secara keseluruhan hasil observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus III hasil yang dicapai sudah sangat baik karena mengalami peningkatan dari siklus II hal ini dibuktikan dengan hasil observasi motivasi belajar meningkat dari 77,94% menjadi 85,15% dan hasil observasi penerapan metode *hypnoteaching* telah terlaksana semuanya dan menunjukkan persentase 100%. Secara keseluruhan penerapan metode *hypnoteaching* telah dilaksanakan dengan baik, peneliti telah mampu mengatur waktu dan dapat mengkondisikan kelas sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan sampai disiklus III karena indikator yang ditetapkan telah terpenuhi.

C. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, setiap kali pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 60 menit. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kegiatan dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan mulai dari keterlaksanaan

penerapan metode *hypnoteaching* hingga motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti akan uraikan sebagai berikut.

1. Hasil Observasi Penerapan Metode *Hypnoteaching*

Hasil observasi keterlaksanaan metode *hypnoteaching* diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru PAI dan Budi Pekerti yaitu Ibu Yunizar, S.Pd.I) dengan cara mengisi lembar observasi yang telah diberikan oleh peneliti sebelumnya. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yang diobservasi adalah peneliti yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk melihat hasil observasi yang telah dilakukan yaitu pada kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Metode *Hypnoteaching*

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan							
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa	✓		✓		✓		✓	
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓		✓		✓		✓	
3.	Guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sedikit selipkan bahasa gaul yang dipakai oleh siswa		✓	✓		✓		✓	
4.	Guru menerapkan jam emosi dengan memakai kertas origami		✓	✓		✓		✓	

5.	Guru menggunakan gerakan dan mimik sesuai dengan tema pembelajaran	✓		✓		✓		✓	
6.	Guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran	✓		✓		✓		✓	
7.	Guru memimpin diskusi kelompok siswa		✓	✓		✓		✓	
8.	Guru menggunakan kata-kata positif pada proses pembelajaran	✓		✓		✓		✓	
9.	Guru memberikan reward atau penguatan kepada siswa melalui kata kata atau gerak tubuh		✓	✓		✓		✓	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui ucapan dan perilaku	✓		✓		✓		✓	
11.	Guru memberi umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran		✓	✓		✓		✓	
Jumlah		6	5	11		11		11	
Jumlah persentase		54%	46%	100%		100%		100%	

Sumber : Data Olahan Rekapitulasi Lembar Observasi Pelaksanaan Metode *Hypnoteaching*

Dari hasil rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwasannya setiap kali metode *hypnoteaching* meningkat dari siklus kesiklus. Hasil ini terlihat dari kegiatan pra siklus kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan sebanyak 46% lalu pada siklus I meningkat menjadi 100%. Kemudian pada siklus II dan siklus III seluruh kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik yaitu menunjukkan persentase 100%. Oleh karena itu penerapan metode *hypnoteaching* dikatakan sudah selesai.

2. Lembar Observasi Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

M.C Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶⁶ Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁶⁷

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

No	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nil	Ket	Nil	Ket	Nil	Ket	Nil	Ket
1	Amanda Naswa Kirania	50	C	62,5	B	87,5	SB	87,5	SB
2	Angga Riski Saputra	37,5	K	50	C	75	B	87,5	SB
3	Annisa Destriani	37,5	K	50	C	75	B	87,5	SB
4	Ayu Kristiani Bulolo	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bayu Ferdi Saputra	37,5	K	50	C	75	B	75	B
6	Cha Cha Esperanza	50	C	62,5	B	87,5	SB	87,5	SB
7	Dita	37,5	K	50	C	75	B	87,5	SB
8	Fatian Akbar	37,5	K	50	C	75	B	87,5	SB
9	Flora Lestari BR Simamora	37,5	K	50	C	75	B	87,5	SB
10	Ibnu Anwar	25	K	50	C	75	B	75	B
11	Iwan Darman Lase	-	-	-	-	-	-	-	-

⁶⁶Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,...,hal. 73

⁶⁷Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*,...,hal. 23

12	Khairani Oktia	50	C	62,5	B	87,5	SB	87,5	SB
13	M.Ripaldo	25	K	50	C	75	B	75	B
14	Nosa Fati Zega	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Pritina Putri Aulia	50	C	62,5	B	87,5	SB	87,5	SB
16	Putri Era Andini	37,5	K	50	C	75	B	87,5	SB
17	Raya Nurini	50	C	62,5	B	75	B	87,5	SB
18	Risky Rahma Agung Kasmah	37,5	K	50	C	75	B	87,5	SB
19	Sartika Maya Sari	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sintia Sari	50	C	62,5	B	75	B	87,5	SB
21	Silvin Aprilianti Harefa	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Lyndi P	37,5	K	62,5	B	75	B	87,5	SB
Jumlah Nilai		687		937		1325		1362	
Jumlah Persentase		40,44%		55,14%		77,94%		85,15%	

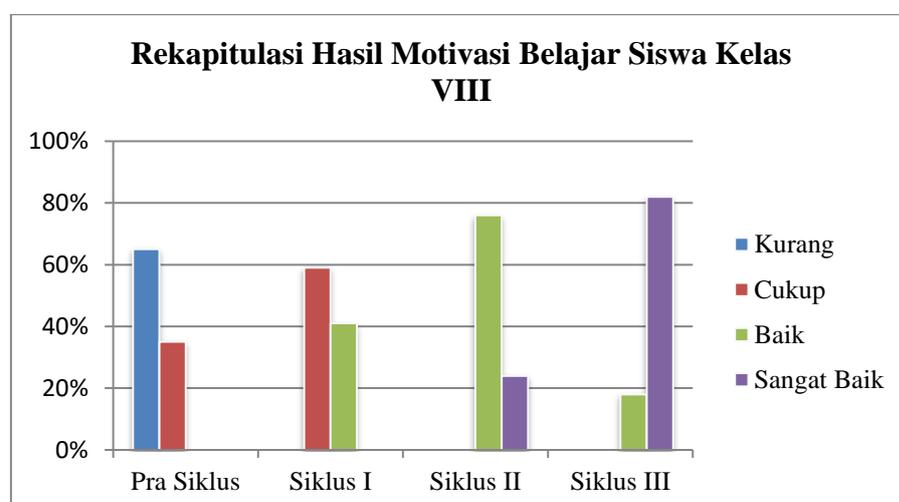
Sumber : *Data Olahan Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa*

Dari hasil rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar siswa kelas VIII dapat dilihat bahwasannya motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus motivasi belajar siswa memiliki rata-rata 40,44% dengan 6 siswa atau 35% menunjukkan motivasi belajar dengan kriteria cukup dan 11 orang siswa atau 65% memiliki kriteria kurang. Jadi dari hasil observasi tersebut motivasi belajar siswa dikatakan rendah. Kemudian dilakukan penerapan metode *hypnoteaching*, pada saat siklus I dilakukan diperoleh motivasi belajar siswa 55,14% dengan 7 orang siswa atau 41% siswa memiliki kriteria baik, sedangkan 10 orang siswa atau 59% siswa menunjukkan kriteria yang cukup. Jumlah tersebut tentu belum dikatakan motivasi belajar siswa

tinggi sebab tidak memenuhi indikator motivasi belajar tinggi. Hal ini dikarenakan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan yaitu: siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru ataupun dari teman dan motivasi belajar siswa dalam satu kelas tidak merata, ada anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Karena beberapa kekurangan tersebut maka dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II peneliti dan observer melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga pada siklus II terjadi perubahan kearah yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus II sebanyak 77,94%. Akan tetapi siklus II belum mencapai indikator yang telah ditentukan. Kemudian pada siklus III diperoleh hasil motivasi belajar siswa sebanyak 85,15% (keseluruhan siswa sudah menunjukkan motivasi belajar siswa yang sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik pada setiap siklusnya hingga mencapai target yang diinginkan yaitu siswa memiliki motivasi belajar sebanyak 85,15%. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.1
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII



Pada siklus III ini motivasi belajar siswa kelas VIII dikatakan telah meningkat setelah diterapkannya metode *hypnoteaching*, hal ini tentu tidak terlepas dari usaha peneliti dan guru Pendidikan agama islam & Budi Pekerti (observer) dalam melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam siklus I dan siklus II sehingga peneliti dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus III ini.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan berhasil pada siklus III, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan motivasi belajar siswa ini dapat dilihat dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Jadi, penerapan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. Peningkatan motivasi belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran PAI & Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan dengan menerapkan metode *hypnoteaching* menunjukkan hasil peningkatan motivasi belajar yang sangat baik. Hal ini terlihat dari sebelum penerapan metode *hypnoteaching* diperoleh motivasi belajar siswa tergolong masih rendah yaitu 40,44% hal tersebut tentu belum mencapai indikator atau target motivasi belajar. Namun, pada siklus I setelah diterapkannya metode *hypnoteaching* terjadi peningkatan motivasi belajar, diperoleh sebanyak 55,14% (dari 17 orang siswa, 7 orang siswa atau 41% siswa memiliki motivasi belajar yang baik dan 10 orang siswa atau 59% siswa memiliki motivasi belajar yang cukup). Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan sebanyak 22,8%. Pada siklus II diperoleh hasil motivasi belajar siswa sebanyak 77,94% (dari 17 orang siswa 4 orang siswa atau 24% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik dan 13 orang siswa atau 76% siswa memiliki motivasi belajar yang baik). Kemudian pada siklus III diperoleh hasil motivasi belajar siswa sebanyak 85,15% (keseluruhan siswa sudah menunjukkan motivasi belajar siswa yang sangat baik).

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis membutuhkan saran dalam memperbaiki karya ilmiah pada penelitian selanjutnya.

1. Untuk guru PAI & Budi Pekerti, banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan sehingga metode pembelajaran itu dapat menarik minat dan motivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk siswa, dengan telah diterapkannya metode *hypnoteaching* siswa lebih aktif, antusias dan lebih termotivasi lagi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan panduan dalam menyusun karya tulis ilmiah dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menambah sumber bacaan untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Nur Siti. 2020. *Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Almatin, Isma. 2010. *Dahsyatnya Hypnosis Learning Untuk Guru Dan Orang Tua*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Anwar, Muhammad. 2017. *Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching*, Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan, Vol 16, No 02
- Anwar, Muhammad. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Hypnoteaching Dalam Mata Pelajaran PAI*, El Idarah:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 2
- Apriliyani, Fina Dwi dkk. 2022. *Peran Guru Dalam Penerapan Metode Hypnoteaching dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika SD*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 05, No 01
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq dkk. 2019. *Hypnoteaching: Solusi Siswa Learning Disorder*, At-turats : Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam (2019), Vol 13, No 01
- Biatun, Noor. 2020. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol 05, No 02
- Budiarso S, Aris. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode Hypnoteaching untuk Memotivasi Siswa SMP dalam Belajar IPA Pada Materi Energi*. Jurnal Pena Sains. Vol. 3. No. 2
- Catur Yudi Setiawan. 2013. *Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Gugus Hasanuddin Kecamatan Kradenan Kecamatan Grobongan*, Jurnal Pendidikan

- Dinasti, Arga dkk. 2021. *Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan, Vol 10, No 01
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Djamarah , Syaiful B. 2020. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernata, Yusvidha. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol 05, No 02
- Faturrohman , Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi belajar mengajar*, Bandung : PT Rafika Aditama.
- Gunawan, Adi W . 2007. *Hypnosis: The Art of Subconscious Communication, Meraih Sukses dengan Kekuatan Pikiran*. Jakarta: PT. Gramedia Utama
- Hajar , Ibnu. 2011. *Hypnoteachig*. Yogjakarta: DIVA Press
- Hakim, Andri. 2011. *Hypnosis in The Teaching: Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta: Visi Media
- Hamruni. 2014. *Pembelajaran Berbasis Edutainment : Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan (PAIKEM)*, Yogyakarta : Investidaya
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara
- Haryono, Puji. 2021. *Efektivitas Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MIM 2 Babakan*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 05, No 02
- Hasbullah. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI*. Jurnal Formatif

- Imron, Muhammad. 2017. *Metode Hypnosis Learning Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri; Studi Kasus Di TPA Sabilillah Ketintang Surabaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Irzain, Ismiati. 2021. *Efektivitas pelatihan hypnoteaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Education : Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol 7 No 01
- Kundar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali pers
- Kusuma, Sinta dan Ega Rima Wati. 2016. *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*. Yogyakarta: Kata Pena
- Laras, Sekar Anggayuh dkk. 2019. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di BBPLK Semarang*, Jurnal Pendidikan, Vol 04, No 02
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Miftakhurozaq. 2018. *Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 06, No 01
- Mundilanto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Mundilanto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Nisa, Rofiatu. 2020. *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Ibtida', Vol 01, No 02
- Puspitasari, Wina D. 2018. *Implementasi Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, Vo. 04 No 01

- Rifqi, Muhammad dkk. 2022. *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Muaddib : Islamic Education Journal, Vol 05, No 01
- S, Sukman dan Muhammad Ilyas Ismail. 2020. *Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Di Ma. As-Syafi'iyah Hamzanwan Di Angkona Kabupatenluwu Timur*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 09, No 01
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M . 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Catur Yudi. 2013. *Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Gugus Hasanuddin Kecamatan Kradenan Kecamatan Grobongan*, Jurnal Pendidikan
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-27, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suharrman. 2018. *Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Syakhriani, Abdul Wahab. 2018. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Teknik Hipnotis*, Jurnal pendidikan , Vol 01, No 01

Wardani, Igak. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka : Tangerang Selatan

Yustisia. N. 2014. *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 3 HULU KUANTAN
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I (Ganjil)
 Materi Pokok : Meyakini Kitab-kitab Allah swt
 Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
- (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	
1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai	

pedoman hidup sehari-hari	
3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt	3.4.1 Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah. 3.4.2 Menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani 3.4.3 Menyebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Allah 3.4.4 Menjelaskan isi kitab-kitab Allah 3.4.5 Menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran, peserta didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt. serta dalil naqli iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
2. Menyebutkan kitab-kitab yang wajib di Imani beserta nabi penerimanya
3. Menjelaskan isi kitab-kitab Allah

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah;

Iman kepada kitab Allah Swt berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para RasulNya. Ajaran yang terdapat di dalam kitab tersebut disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Nama kitab-kitab Allah,

Ada 4 kitab yang diturunkan oleh Allah Swt ke dunia ini. Allah Swt juga memberikan nama-nama untuk kitab-kitab-Nya tersebut. Secara berurutan mulai dari yang pertama kali diturunkan hingga saat ini, keempat kitab yang wajib kita yakini adalah : Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'ān.

- a. Kitab Taurat (diturunkan pada abad ke-12 SM)
- b. Kitab Zabur (diturunkan pada abad ke-10 SM)

- c. Kitab Injil (diturunkan pada abad ke-1 M)
 - d. Kitab al-Qur'ān (diturunkan pada Abad ke-7 M, kurun waktu tahun
 - e. 611-632 M)
3. Nama-nama para nabi penerima kitab-kitab Allah
- a. Kitab Taurat diwahyukan kepada Nabi Musa a.s pada abad ke-12 SM. Nama Taurat berarti hukum atau syariat. Pada saat itu Nabi Musa a.s diutus oleh Allah Swt untuk berdakwah kepada bangsa Bani Israil.
 - b. Kitab Zabur diturunkan Allah Swt kepada Nabi Daud a.s untuk bangsa Bani Israil atau umat Yahudi. Kitab ini diturunkan pada abad 10 SM di daerah Yerusalem. Adapun kitab ini ditulis dengan bahasa Qibti
 - c. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s pada permulaan abad 1 M. Kitab Injil diwahyukan di daerah Yerusalem. Kitab ini menjadi pedoman bagi kaum Nabi Isa a.s., yakni kaum Nasrani.
 - d. Kitab al-Qur'ān merupakan kitab yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi dan Rasul yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad saw. Kitab Suci alQur'ān diturunkan Allah Swt sebagai penyempurna dan membenarkan kitab-kitab sebelumnya.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode *hypnoteaching*
2. Metode Bermain Peran

F. Alat Dan Sumber Pembelajaran

1. Alat
 - a. Komputer/Laptop
 - b. *Projector*
 - c. Kertas Origami & Kertas Teks Drama
2. Sumber
 - a. Buku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII
 - b. Buku LKS Siswa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<p>a) Orientasi</p> <p>Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik</p> <p>Melakukan yel-yel sebelum memulai pembelajaran</p> <p>Memotivasi siswa dengan melakukan <i>ice breaking</i> dan menanyakan pertanyaan ajaib seperti "apakah tadi sudah sarapan?"</p> <p>b) Apersepsi</p> <p>Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya</p> <p>Mengingatnkan kembali materi minggu lalu</p> <p>c) Motivasi</p> <p>Apabila siswa memahami materi ini maka siswa dapat mengetahui tentang meyakini kitab-kitab Allah Swt</p> <p>Mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang akan dilakukan</p> <p>d) Pemberian acuan</p> <p>Memberitahukan materi pelajaran</p>	20 Menit

	<p>yang akan dibahas pada pertemuan saat ini</p> <p>Memberitahukan tentang metode pembelajaran yang digunakan</p> <p>Menyampaikan terkait dengan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol)</p> <p>menggunakan kertas origami</p> <p>Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</p>	
Inti	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p> <p>Guru menerapkan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami</p> <p>Guru menyampaikan materi tentang meyakini kitab-kitab Allah Swt melalui media laptop dan <i>proyector</i></p> <p>Guru membentuk beberapa kelompok yang berjumlah 4-5 orang</p> <p>Guru memberikan teks drama berupa sejarah turunnya kitab-kitab Allah swt dan guru beserta siswa memilih peran sesuai dengan yang mereka suka</p> <p>Guru memberikan waktu siswa untuk memahami teks dan memahami peran masing-masing</p> <p>Guru menginstruksikan setiap</p>	90 Menit

	<p>kelompok untuk tampil kedepan setelah setiap kelompok selesai tampil guru dan siswa lainnya memberikan pujian dan bertepuk tangan</p> <p>Siswa yang lain memberikan pertanyaan atau pendapat terkait dengan penampilan kelompok</p> <p>Setelah semua kelompok tampil kedepan guru menilai kelompok yang paling maksimal saat tampil lalu memberikan pujian</p>	
Penutup	<p>Guru melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang telah dipelajari</p> <p>Setelah selesai tanya jawab siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pantun</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam</p>	10 Menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual
2. Pengetahuan
3. Keterampilan

Teluk Kuantan, 14 Juli 2023

Mengetahui;
Peneliti



Sri Kurnia
190307055

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 3 HULU KUANTAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I (Ganjil)
Materi Pokok : Mencintai Al-Qur'an
Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
- (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	
1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai	

pedoman hidup sehari-hari	
3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt	3.4.1 Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah. 3.4.2 Menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani 3.4.3 Menyebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Allah 3.4.4 Menjelaskan isi kitab-kitab Allah 3.4.5 Menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran, peserta didik dapat :

4. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt. serta dalil naqli iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
5. Menyebutkan kitab-kitab yang wajib di Imani beserta nabi penerimanya
6. Menjelaskan isi kitab-kitab Allah

D. Materi Pembelajaran

1. Kitab Allah Swt Sebagai Petunjuk Bagi Manusia

Kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt kepada manusia melalui para utusan-Nya dimaksudkan agar dijadikan petunjuk bahwa keberadaan manusia di muka bumi. Karena manusia diciptakan oleh Allah Swt, maka hanya kepadaNya manusia menyembah. Allah Swt menciptakan manusia dengan penciptaan yang sempurna. Manusia diberi akal, hati nurani, dan nafsu. Hal ini dimaksudkan agar manusia bisa menjadi khalifah di muka bumi sebagaimana tujuan diciptakannya. Berkaitan dengan hal ini, manusia diberi petunjuk dan pedoman bagaimana harus menjalani kehidupannya di dunia.

2. Al Qur'an Sebagai Kitab Suci Umat Islam

Al-Qur'ān merupakan kitab suci dari Allah Swt yang terjamin kemurniannya. Maksudnya, sejak awal diturunkan sampai sekarang

bacaan al-Qur'ān dan isinya tidak mengalami perubahan, baik penambahan maupun pengurangan. Al-Qur'ān tidak hanya terjaga secara tertulis dalam mushaf seperti yang kamun lihat sehari-hari. Al-Qur'ān juga terjaga dalam hati dan pikiran para penghafal al-Qur'ān yang jumlahnya jutaan. Dalam sejarah tercatat bahwa alQur'ān tidak diturunkan sekaligus kepada Rasulullah saw. Seluruh ayatayat al-Qur'ān diturunkan secara bertahap, sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari atau + 23 tahun. Jumlah surat dalam al-Qur'ān sebanyak 114 surat.

3. Perbedaan Kitab dengan *Suhuf*

Wahyu-wahyu Allah Swt yang diterima oleh para rasul dalam perkembangannya ada yang dibukukan berbentuk kitab dan ada yang tidak dibukukan atau berbentuk suhuf yaitu lembaran-lembaran terpisah. Namun, keduanya sama-sama berisi firman Allah Swt yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode *hypnoteaching*
2. Metode Bermain Peran

F. Alat Dan Sumber Pembelajaran

1. Alat
 - a. Komputer/Laptop
 - b. *Projector*
 - c. Kertas Origami & Kertas Teks Drama
2. Sumber
 - a. Buku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII
 - b. Buku LKS Siswa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	e) Orientasi Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, berdo'a	20 Menit

	<p>bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik</p> <p>Melakukan yel-yel sebelum memulai pembelajaran</p> <p>Memotivasi siswa dengan melakukan <i>ice breaking</i> dan menanyakan pertanyaan ajaib seperti “apakah tadi sudah sarapan?”</p> <p>f) Apersepsi</p> <p>Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya</p> <p>Mengingatnkan kembali materi minggu lalu</p> <p>g) Motivasi</p> <p>Apabila siswa memahami materi ini maka siswa dapat mengetahui tentang mencintai Al-Qur’an</p> <p>Mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang akan dilakukan</p> <p>h) Pemberian acuan</p> <p>Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini</p> <p>Memberitahukan tentang metode pembelajaran yang digunakan</p> <p>Menyampaikan terkait dengan jam emosi (jam tenang, jam diskusi,</p>	
--	--	--

	<p>jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</p>	
Inti	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Guru menerapkan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami Guru menyampaikan materi tentang meyakini mencintai Al-Qur'an melalui media laptop dan <i>proyector</i> Guru membentuk beberapa kelompok yang berjumlah 4-5 orang Guru memberikan teks drama tentang kisah-kisah orang terdahulu yang tercantum dalam Al-Qur'an dan guru beserta siswa memilih peran sesuai dengan yang mereka suka Guru memberikan waktu siswa untuk memahami teks dan memahami peran masing-masing Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk tampil kedepan setelah setiap kelompok selesai tampil guru dan siswa lainnya memberikan pujian dan bertepuk tangan Siswa yang lain memberikan</p>	90 Menit

	<p>pertanyaan atau pendapat terkait dengan penampilan kelompok</p> <p>Setelah semua kelompok tampil kedepan guru menilai kelompok yang paling maksimal saat tampil lalu memberikan pujian</p>	
Penutup	<p>Guru melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang telah dipelajari</p> <p>Setelah selesai tanya jawab siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pantun</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam</p>	10 Menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual
2. Pengetahuan
3. Keterampilan

Teluk Kuantan, 21 Juli 2023

Mengetahui;
Peneliti



Sri Kurnia
190307055

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 3 HULU KUANTAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I (Ganjil)
Materi Pokok : Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkar
Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit (1x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
- (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi,	1.5.1 Meyakini bahwa minuman

dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.	keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt 1.5.2 Meyakini bahwa semua yang dilarang Allah pasti mengandung kemudlaratan
2.5 Menghayati perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.	2.5.1 Berperilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran. 2.5.2 Senantiasa beramar makruf nahi munkar pada setiap kesempatan.
3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	3.5.1 Mengidentifikasi jenis-jenis minuman keras yang dilarang Allah Swt. 3.5.2 Mengidentifikasi contoh judi 3.5.3 Mengidentifikasi contoh-contoh pertengkaran 3.5.4 Menunjukkan dalil naqli dilarangnya minuman keras, judi, dan pertengkaran
4.5 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	4.5.1 Mencari cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam bentuk skema 4.5.2 Mempresentasikan skema cara menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran, peserta didik dapat :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis minuman keras yang dilarang Allah swt.
2. Mengidentifikasi contoh judi
3. Mengidentifikasi contoh-contoh pertengkaran
4. Menunjukkan dalil dilarangnya minuman keras, judi, dan pertengkaran, serta berperilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.

5. Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt
6. Meyakini bahwa semua yang dilarang Allah pasti mengandung kemudlaratan
7. Berperilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran.
8. Senantiasa beramar makruf nahi munkar pada setiap kesempatan

D. Materi Pembelajaran

Setiap perintah dan larangan Allah dimaksudkan untuk mengatur kehidupan orang beriman supaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di antara contoh perintah tersebut adalah perintah untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. Contoh larangan Allah Swt adalah larangan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram.

Segala bentuk minuman yang memabukkan termasuk khamr. Meminum khamr adalah perbuatan keji dan perbuatan setan. Setan bermaksud menanamkan permusuhan dan kebencian di antara sesama manusia. Di samping itu, meminum khamr akan menghalangi-halangi mengingat Allah Swt. Dalam ayat ini Allah Swt menegaskan bahwa tindakan kekerasan yang bisa berakibat kepada pembunuhan sangat dilarang. Meskipun dalam ayat ini disebut bahwa larangan membunuh itu ditujukan kepada Bani Israil, tetapi pada hakikatnya larangan ini berlaku untuk seluruh manusia di dunia. Tindakan menghilangkan nyawa orang lain sangat berat dosanya di mata Allah Swt. Bahkan di dalam ayat ini ditegaskan bahwa membunuh seseorang adalah seperti membunuh semua manusia. Sebaliknya, pahala memelihara kehidupan seseorang seperti pahala memelihara kehidupan semua manusia.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode *hypnoteaching*
2. Metode Bermain Peran

F. Alat Dan Sumber Pembelajaran

1. Alat
 - a. Komputer/Laptop

b. *Projector*

c. Kertas Origami & Kertas Teks Drama

2. Sumber

a. Buku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII

b. Buku LKS Siswa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<p>i) Orientasi</p> <p>Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik</p> <p>Melakukan yel-yel sebelum memulai pembelajaran</p> <p>Memotivasi siswa dengan melakukan <i>ice breaking</i> dan menanyakan pertanyaan ajaib seperti "apakah tadi sudah sarapan?"</p> <p>j) Apersepsi</p> <p>Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya</p> <p>Mengingat kembali materi minggu lalu</p> <p>k) Motivasi</p> <p>Apabila siswa memahami materi ini maka siswa dapat mengetahui tentang menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran</p>	20 Menit

	<p>Mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang akan dilakukan</p> <p>1) Pemberian acuan</p> <p>Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini</p> <p>Memberitahukan tentang metode pembelajaran yang digunakan</p> <p>Menyampaikan terkait dengan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami</p> <p>Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</p>	
Inti	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p> <p>Guru menerapkan jam emosi (jam tenang, jam diskusi, jam lepas dan jam tombol) menggunakan kertas origami</p> <p>Guru menyampaikan menghindari minuman keras, judi dan pertengkar melalui media laptop dan <i>proyector</i></p> <p>Guru membentuk beberapa kelompok yang berjumlah 4-5 orang</p> <p>Guru memberikan teks tentang kisah orang yang suka minuman keras, judi dan bertengkar lalu guru beserta</p>	90 Menit

	<p>siswa memilih peran sesuai dengan yang mereka suka</p> <p>Guru memberikan waktu siswa untuk memahami teks dan memahami peran masing-masing</p> <p>Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk tampil kedepan setelah setiap kelompok selesai tampil guru dan siswa lainnya memberikan pujian dan bertepuk tangan</p> <p>Siswa yang lain memberikan pertanyaan atau pendapat terkait dengan penampilan kelompok</p> <p>Setelah semua kelompok tampil kedepan guru menilai kelompok yang paling maksimal saat tampil lalu memberikan pujian</p>	
Penutup	<p>Guru melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang telah dipelajari</p> <p>Setelah selesai tanya jawab siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pantun</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam</p>	10 Menit

H. Penilaian

1. Sikap spiritual
2. Pengetahuan
3. Keterampilan

Teluk Kuantan, 28 Juli 2023

Mengetahui;
Peneliti



Sri Kurnia
190307055

LEMBAR OBSERVASI
PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING*

Nama Observer :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

No	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Tampak	Tidak Tampak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa		
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
3.	Guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sedikit selipkan bahasa gaul yang dipakai oleh siswa		
4.	Guru menerapkan jam emosi dengan memakai kertas origami		
5.	Guru menggunakan gerakan dan mimik sesuai dengan tema pembelajaran		
6.	Guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran		
7.	Guru memimpin diskusi kelompok siswa		
8.	Guru menggunakan kata-kata positif pada proses pembelajaran		
9.	Guru memberikan reward atau penguatan kepada siswa melalui kata kata atau gerak tubuh		
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui ucapan dan perilaku		
11.	Guru memberi umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran		

Serosah, Juli 2023
Guru PAI dan Budi Pekerti

.....

LEMBAR OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama Observer :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

No	Aspek yang Diamati	Alternative Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Antusias dalam melaksanakan proses belajar mengajar		
2.	Lebih senang bekerja sendiri		
3.	Tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan		
4.	Aktif dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan		
5.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar dengan baik.		
6.	Mau bekerja sama dengan teman		
7.	Dapat mempertahankan pendapatnya		
8.	Semangat dalam menjelaskan		

Serosah, Juli 2023
Guru PAI dan Budi Pekerti

.....

LEMBAR OBSERVASI
PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING*

Nama Observer : Sri Kurnia
Hari/Tanggal : Kamis/13 Juli 2023
Siklus/Pertemuan : Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Tampak	Tidak Tampak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa	✓	
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
3.	Guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sedikit selipkan bahasa gaul yang dipakai oleh siswa		✓
4.	Guru menerapkan jam emosi dengan memakai kertas origami		✓
5.	Guru menggunakan gerakan dan mimik sesuai dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran	✓	
7.	Guru memimpin diskusi kelompok siswa		✓
8.	Guru menggunakan kata-kata positif pada proses pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan reward atau penguatan kepada siswa melalui kata kata atau gerak tubuh		✓
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui ucapan dan perilaku	✓	
11.	Guru memberi umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran		✓

Serosah, 13 Juli 2023
Guru PAI dan Budi Pekerti



Yunizar, S.Pd.I
NIP.19820315202212011

LEMBAR OBSERVASI

PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING*

Nama Observer : Yunizar, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at/14 Juli 2023

Siklus/Pertemuan : Siklus I/ I (Satu)

No	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Tampak	Tidak Tampak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa	✓	
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
3.	Guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sedikit selipkan bahasa gaul yang dipakai oleh siswa	✓	
4.	Guru menerapkan jam emosi dengan memakai kertas origami	✓	
5.	Guru menggunakan gerakan dan mimik sesuai dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran	✓	
7.	Guru memimpin diskusi kelompok siswa	✓	
8.	Guru menggunakan kata-kata positif pada proses pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan reward atau penguatan kepada siswa melalui kata kata atau gerak tubuh	✓	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui ucapan dan perilaku	✓	
11.	Guru memberi umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓	

Serosah, 14 Juli 2023
Guru PAI dan Budi Pekerti



Yunizar, S.Pd.I
NIP.19820315202212011

LEMBAR OBSERVASI
PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING*

Nama Observer : Yunizar, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Jum'at/21 Juli 2023
 Siklus/Pertemuan : Siklus II/ II (Dua)

No	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Tampak	Tidak Tampak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa	✓	
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
3.	Guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sedikit selipkan bahasa gaul yang dipakai oleh siswa	✓	
4.	Guru menerapkan jam emosi dengan memakai kertas origami	✓	
5.	Guru menggunakan gerakan dan mimik sesuai dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran	✓	
7.	Guru memimpin diskusi kelompok siswa	✓	
8.	Guru menggunakan kata-kata positif pada proses pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan reward atau penguatan kepada siswa melalui kata kata atau gerak tubuh	✓	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui ucapan dan perilaku	✓	
11.	Guru memberi umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓	

Serosah, 21 Juli 2023
Guru PAI dan Budi Pekerti



Yunizar, S.Pd.I
NIP.19820315202212011

LEMBAR OBSERVASI

PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING*

Nama Observer : Yunizar, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Jum'at/28 Juli 2023
 Siklus/Pertemuan : Siklus III/ III (Tiga)

No	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Tampak	Tidak Tampak
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa	✓	
2.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	✓	
3.	Guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sedikit selipkan bahasa gaul yang dipakai oleh siswa	✓	
4.	Guru menerapkan jam emosi dengan memakai kertas origami	✓	
5.	Guru menggunakan gerakan dan mimik sesuai dengan tema pembelajaran	✓	
6.	Guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran	✓	
7.	Guru memimpin diskusi kelompok siswa	✓	
8.	Guru menggunakan kata-kata positif pada proses pembelajaran	✓	
9.	Guru memberikan reward atau penguatan kepada siswa melalui kata kata atau gerak tubuh	✓	
10.	Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui ucapan dan perilaku	✓	
11.	Guru memberi umpan balik kepada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran	✓	

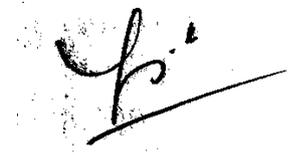
Serosah, 28 Juli 2023
 Guru PAI dan Budi Pekerti



Yunizar, S.Pd.I
 NIP.19820315202212011

20	Sintia Sari	✓			✓	✓			✓	4	50	Cukup
21	Silvin Aprilianti Harefa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Lyndi P		✓			✓	✓			3	37,5	Kurang
Jumlah Skor Indikator											687	
Rata-rata											40,44 %	

Serosah, 13 Juli 2023
Guru PAI dan Budi Pekerti



Yunizar, S.Pd . I
NIP.19820315202212011

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Kelas VIII Siklus III

Nama Observer : Yunizar, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at/ 28 Juli 2023

Kelas : VIII

No	Nama	Indikator yang diamati								Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Amanda Naswa Kirania	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	87,5	Sangat Baik
2	Angga Riski Saputra	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	87,5	Sangat Baik
3	Annisa Destriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	7	87,5	Sangat Baik
4	Ayu Kristiani Bulolo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bayu Ferdi Saputra	✓	✓	✓		✓	✓		✓	6	75	Baik
6	Cha Cha Esperanza	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7	87,5	Sangat Baik
7	Dita	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	87,5	Sangat Baik
8	Fatian Akbar	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	87,5	Sangat Baik
9	Flora Lestari BR Simamora	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	7	87,5	Sangat Baik
10	Ibnu Anwar	✓	✓	✓		✓	✓		✓	6	75	Baik
11	Iwan Darman Lase	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Khairani Oktia	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	87,5	Sangat Baik
13	M.Ripaldo	✓	✓	✓		✓	✓		✓	6	75	Baik
14	Nosa Fati Zega	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Pritina Putri Aulia	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7	87,5	Sangat Baik
16	Putri Era Andini	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	87,5	Sangat Baik
17	Raya Nurini	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7	87,5	Sangat Baik

18	Risky Rahma Agung Kasmah	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7	87,5	Sangat Baik
19	Sartika Maya Sari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sintia Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		7	87,5	Sangat Baik
21	Silvin Aprilianti Harefa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Lyndi P	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7	87,5	Sangat Baik
Jumlah Skor Indikator											1362	
Rata-rata											85,15 %	

Serosah, 28 Juli 2023
Guru PAI dan Budi Pekerti

Yunizar, S.Pd.I
NIP.19820315202212011

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa persiapan yang biasa ibu lakukan sebelum memasuki kelas?	Untuk persiapan masuk kelas ibu mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, Promes dan perangkat belajar lainnya. Tidak lupa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2.	Apakah metode yang biasa ibu gunakan saat proses pembelajaran?	Kalau ibu lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Karena ibu merasa metode ini simpel dan gampang untuk diterapkan. Begitu juga dengan metode diskusi dan metode tanya jawab.
3.	Apa yang ibu lakukan agar kelas tetap stabil dengan pembelajaran?	Agar pembelajaran tetap stabil, ibu menggunakan sistem <i>ice breaking</i> sebagai contoh tepuk semangat agar siswa kembali semangat dalam proses pembelajaran.
4.	Ketika mendapati siswa yang terlihat kurang semangat di kelas bagaimana respon ibu?	Jika ada 1 atau 2 orang siswa yang terlihat kurang semangat dalam belajar ibu tegur ia terkadang ibu memberikan dia pertanyaan tentang materi pada pertemuan tersebut.
5.	Apa yang biasa ibu lakukan diakhir kegiatan belajar mengajar?	Dengan memberikan kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian ibu memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pembelajaran hari itu
6.	Menurut ibu apa saja kendala dalam proses belajar mengajar?	Lebih kepada sikap siswa ya, banyak siswa yang tidak memperhatikan ibu saat menjelaskan materi terkadang enggan untuk melakukan yang ibu intruksikan. Nah biasanya yang banyak seperti itu siswa laki-laki apalagi mereka sedang masa remaja.

DOKUMENTASI

SIKLUS I



Memotivasi siswa sebelum belajar



Menjelaskan tentang jam emosi



Menjelaskan materi pelajaran



Penerapan jam emosi



Pembagian kelompok



Presentasi kelompok

DOKUMENTASI**SIKLUS III**

Memotivasi siswa sebelum belajar



Menjelaskan tentang jam emosi



Menjelaskan materi pelajaran



Penerapan jam emosi



Pembagian kelompok



Presentasi kelompok

DOKUMENTASI**SIKLUS II**

Memotivasi siswa sebelum belajar



Menjelaskan tentang jam emosi



Menjelaskan materi pelajaran



Penerapan jam emosi



Pembagian kelompok



Presentasi kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Biodata Pribadi

Nama : Sri Kurnia
Tempat/Tanggal Lahir : Serosah, 27 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Serosah, Kecamatan Hulu Kuantan,
Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau
Nama Ayah : Bustani
Nama Ibu : Salminar
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 2 (Dua) bersaudara

Riwayat Pendidikan

Pernah melalui jenjang pendidikan sebagai berikut :

1. SD NEGERI 006 DESA SEROSAH (2012)
2. SMP NEGERI 8 TELUK KUANTAN (2015)
3. PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C (2019)
4. UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (2023)